

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PRODI PJKR PESERTA
PLP UNY TAHUN 2019 TERHADAP MODEL PENILAIAN
RANAH AFEKTIF, RANAH KOGNITIF, DAN RANAH
PSIKOMOTOR YANG DIGUNAKAN GURU PJOK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Muhammad Ali Imron Rosyadi
NIM 16601241116

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PRODI PJKR PESERTA
PLP UNY TAHUN 2019 TERHADAP MODEL PENILAIAN
RANAH AFEKTIF, RANAH KOGNITIF, DAN RANAH
PSIKOMOTOR YANG DIGUNAKAN GURU PJOK**

Oleh:

Muhammad Ali Imron Rosyadi
NIM.16601241116

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang digunakan guru PJOK.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan tes pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi PJKR 2016 FIK UNY yang mengikuti PLP tahun 2019 dengan jumlah total 184. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 dengan jumlah 34 mahasiswa menggunakan teknik *kuota sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal *multiple choice* dengan 25 butir pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang digunakan guru PJOK memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,9%), tinggi 6 orang (17,7%), cukup 15 orang (44,1%), rendah 8 orang (23,5%), dan sangat rendah 3 orang (8,8%).

Kata kunci: Pemahaman, Ranah Afektif, Ranah Kognitif, Ranah Psikomotor

**THE COMPREHENSION OF THE STUDENTS OF PRODI PJKR PLP
UNY 2019 ON THE ASSESSMENT MODEL OF AFFECTIVE,
COGNITIVE, AND PSYCHOMOTOR USED
BY PJOK TEACHERS**

By:

*Muhammad Ali Imron Rosyadi
NIM.16601241116*

ABSTRACT

This research aims at finding the comprehension of the students of prodi PJKR which participating PLP UNY 2019 on the assessment model of affective, cognitive, and psychomotor used by Health, Sport, and Physical Education teachers.

This research uses descriptive-quantitative method which presented in percentage data. In collecting the data, the researcher uses survey technique with knowledge test. The population of the research is all of the students of prodi PJKR of FIK of Yogyakarta State University who participating PLP UNY 2019 with the total of 184 students. The sample of the research is 34 students of Health, Recreation, and Physical Education study program who participating PLP UNY 2019. The researcher uses sampling quota technique in collecting the participants. The instrument of the research is multiple-choice test with 25 question items. The data analysis of the research is descriptive-quantitative.

The result of the research shows that the comprehension of the students of prodi PJKR which participating PLP UNY 2019 on the assessment model of affective, cognitive, and psychomotor used by Health, Sport, and Physical Education teachers is divided to 4 categories. Very high is 2 students (5.9%), high is 6 students (17.7%), medium is 15 students (44.1%), low is 8 students (23.5%), and very low is 3 students (8.8%).

Key words: Comprehension, Affective, Cognitive, Psychomotor.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali Imron Rosyadi

NIM : 16601241116

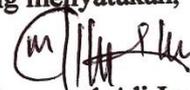
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP
UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah
Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang
digunakan Guru PJOK.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Mei 2020

Yang menyatakan,



**Muhammad Ali Imron Rosyadi
NIM.16601241116**



LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PRODI PJKR PESERTA
PLP UNY TAHUN 2019 TERHADAP MODEL PENILAIAN
RANAH AFEKTIF, RANAH KOGNITIF, DAN RANAH
PSIKOMOTOR YANG DIGUNAKAN GURU PJK**

Disusun oleh:

Muhammad Ali Imron Rosyadi
NIM. 16601241116

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 14 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO
NIP.196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP.196706051994031001



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PRODI PJKR PESERTA
PLP UNY TAHUN 2019 TERHADAP MODEL PENILAIAN
RANAH AFEKTIF, RANAH KOGNITIF, DAN RANAH
PSIKOMOTOR YANG DIGUNAKAN GURU PJOK**

Disusun oleh:

Muhammad Ali Imron Rosyadi
NIM. 166012411116

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Mei 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ngatman, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		09/06/2020
Nur Sita Utami, M.Or. Sekretaris Penguji		08/06/2020
Dr. Agus Susworo D. M., M.Pd. Penguji 1		08/06/2020

Yogyakarta, 9 Juni 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. Niatkanlah dengan penuh keyakinan, lakukanlah dengan penuh keikhlasan, dan hadapilah dengan penuh kesabaran (Penulis)
2. “Dan bahwasannya manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (An Najm: 39)
3. “Jika kamu ingin hidup Bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.”- Albert Einstein
4. Dengan ilmu kita menuju kemuliaan.”- Ki Hajar Dewantara

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Kalimi dan Ibu Nur Istiqomah yang selalu memberi do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti.
2. Kakak saya tercinta Ulinatun Nadhifa, yang selalu mendorong dan memberi dukungan satu sama lain.
3. Segenap bapak ibu dosen FIK UNY beserta stafnya yang telah membantu selama proses perkuliahan.
4. Almamater UNY
5. Nusa, Bangsa, dan Agama.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Ngatman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. selaku *expert judgement* instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh bapak/Ibu Dosen dan karyawan FIK UNY atas segala dukungan dalam ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada saya selama ini.
6. Kedua orang tua dan adik saya yang tak henti memanjatkan do'a untukku.
7. Mahasiswa PJKR angkatan 2016 yang sudah mau menjadi responden dalam Tugas Akhir Skripsi
8. Keluarga besar kelas PJKR C 2016, rekan seperjuangan yang selalu mendukung satu sama lain.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 Mei 2020



Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Pemahaman.....	8
2. Hakikat Mahasiswa	9
3. Hakikat Prodi PJKR	10
4. Hakikat PLP UNY	11
5. Hakikat Penilaian Hasil Belajar	13
6. Hakikat Guru PJOK	34
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	40
C. Definisi Operasioanl Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41

F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	62
C. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi – kisi uji coba instrumen Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK Mitra UNY di DIY...	43
Tabel 2. Kisi – kisi instrumen penelitian Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK Mitra UNY di DIY...	44
Tabel 3. Tingkat Kesukaran Butir.....	46
Tabel 4. Klasifikasi Daya Pembeda	48
Tabel 5. Klasifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor.....	49
Tabel 6. Pengkategorian.....	51
Tabel 7. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK	53
Tabel 8. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK	53
Tabel 9. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Afektif.....	55
Tabel 10. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Afektif	56
Tabel 11. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Kognitif	58

Tabel 12. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Kognitif	58
Tabel 13. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Psikomotor	60
Tabel 14. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Psikomotor	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	39
Gambar 2. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK.	54
Gambar 3. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Afektif.	57
Gambar 4. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Kognitif.	59
Gambar 5. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Psikomotor.	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Pembimbing.....	72
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	73
Lampiran 3. Permohonan Izin Uji Coba Penelitian	74
Lampiran 4. Permohonan Izin Penelitian.....	75
Lampiran 5. Surat Permohonan Expert Judgement.....	76
Lampiran 6. Surat Persetujuan Expert Judgement	77
Lampiran 7. Soal Uji Coba Penelitian.....	78
Lampiran 8. Soal Penelitian	90
Lampiran 9. Instrumen Hasil Penelitian.....	98
Lampiran 10. Hasil Tingkat Daya Beda.....	100
Lampiran 11. Hasil Tingkat Kesukara	102
Lampiran 12. Hasil Pengecoh (Distraktor)	104
Lampiran 13. Dokumentasi.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) sebagai salah satu mata pelajaran wajib bagi setiap jenjang pendidikan dari dasar sampai dengan menengah. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara sistematis dan terprogram dalam usaha meningkatkan keterampilan jasmani, perkembangan spiritual, perkembangan sosial, dan perkembangan pengetahuan serta mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003:4).

Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan untuk mendapatkan calon pendidik yang berkualitas dan berkompeten dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah adanya PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Menurut Permenristekdikti No. 55 tahun 2017 Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan

mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Program kegiatan PLP terintegrasi dan saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik (guru) atau tenaga pendidik. PLP diharapkan mampu dan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya. Meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Dalam kegiatan PLP yang dilaksanakan di sekolah atau lembaga melibatkan unsur - unsur dosen pembimbing PLP. Dosen pembimbing PLP Guru pembimbing, koordinator PLP sekolah, kepala sekolah/lembaga. Unsur-unsur yang ada diatas yang tidak kalah pentingnya dan terlibat langsung terhadap kegiatan mahasiswa PLP adalah guru pembimbing di sekolah, akan tetapi guru pembimbing merupakan kunci pokok dalam mahasiswa melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan PLP.

Berdasarkan kurikulum 2013 standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam penilaian pembelajaran di lapangan maupun di kelas guru harus mengamati serta menilai peserta didik berdasarkan ketiga aspek tersebut. Oleh karena itu mahasiswa PLP harus benar - benar memahami dan menguasai aspek penilaian maupun prosedur penilaian terutama dalam penilaian hasil belajar. Penilaian seorang guru harus akurat karena untuk menggambarkan tingkat

pemahaman materi yang dimiliki siswa tersebut. Akan tetapi selama ini ketika mengamati di lapangan sistem penilaian berbeda jauh dengan yang tercantum dalam kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah terhadap 5 mahasiswa peserta PLP UNY tahun 2019 penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa PLP hanya penilaian ranah psikomotor saja, sedangkan penilaian ranah afektif dan ranah kognitif belum dinilai. Mahasiswa PLP sering menggunakan penilaian secara konvensional dan belum ada variasi terhadap penilaian yang dilakukan sehingga perkembangan hasil belajar peserta didik relatif sama. Selain itu belum diketahui tingkat pemahaman mahasiswa PLP UNY 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang digunakan guru PJOK. Menurut (Kunandar, 2014: 62), ada beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 peserta didik: 1) nilai yang diberikan pada peserta didik tidak dapat diperbandingkan dengan nilai yang diperoleh dari guru lainnya; 2) hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi riil dari peserta didik sehingga peserta didik yang sudah dinyatakan mencapai kompetensi tertentu ternyata belum menguasai kompetensi dasar tersebut; 3) mutu instrumen atau soal yang diberikan masih belum valid dan reliabel, karena penulisannya dilakukan dengan terburu-buru, bahkan ada beberapa guru yang mengambil soal dari buku LKS untuk keperluan penilaian; 4) belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi - kisi soal; 5) belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian; 6) guru

belum menggunakan teknik penilaian yang bervariasi; 7) belum memiliki pemahaman tentang model penilaian yang tertuang dalam kurikulum 2013 PJOK.

Menurut Sudjana (2009: 24) pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Oleh karena itu sebagai pondasi utama untuk peserta didik dalam pengambilan keputusan penilaian hasil belajar, pendidik harus memahami konsep dan mampu melaksanakan penilaian terhadap tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotor) dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat dicapai secara optimal.

Dari penjabaran latar belakang masalah di atas, penulis mencoba meneliti sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa PJKR PLP UNY terhadap penilaian peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan membuat penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Kognitif dan Psikomotor yang digunakan Guru PJOK”. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang objek penelitian yaitu tingkat pemahaman mahasiswa PJKR PLP UNY terhadap model penilaian yang digunakan guru pendidikan jasmani, maka terdapat masalah yang berkaitan dengan hal tersebut:

1. Masih ada mahasiswa PJKR PLP UNY tahun 2019 hanya melakukan model penilaian terhadap ranah psikomotor saja.
2. Masih ada mahasiswa PJKR PLP UNY tahun 2019 yang menggunakan penilaian konvensional dalam menilai peserta didik.
3. Belum diketahuinya tingkat pemahaman mahasiswa PJKR PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian yang digunakan guru PJOK.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah baru yang semakin luas. Peneliti menghindari hal tersebut dengan perlu diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini menjadi jelas. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada “Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian yang digunakan Guru PJOK”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: “Seberapa tinggi Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat

pemahaman Mahasiswa PJKR PLP UNY Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang penilaian pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan masukan apabila akan dikembangkan untuk penelitian yang lebih lanjut.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti dibidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti
Memberikan informasi dan pengetahuan tentang tingkat pemahaman mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY terhadap penilaian kurikulum 2013, sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan dalam penerapan penilaian hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi Mahasiswa PJKR PLP UNY

Memberikan masukan pada mahasiswa PJKR untuk meningkatkan kemampuan dalam penilaian hasil belajar sesuai tuntutan kurikulum 2013.

c. Bagi FIK UNY

Dapat memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman mahasiswa FIK UNY khususnya mahasiswa PJKR mengenai penerapan penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan merevisi kebijakan terkait dengan mata kuliah pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran di kampus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pemahaman

(Daryanto, 2012: 106) menyatakan bahwa pemahaman yaitu memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang di komunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal - hal lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2009: 24) mengartikan pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu perlu adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut tipe hasil belajar pemahaman ini lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil pengetahuan hafalan.

Menurut (Djamarah, 2010: 36) Guru adalah figur seseorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang manusia indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi atau bahan, kemampuan mendidik peserta didik dan kemampuan untuk membentuk atau membangun suatu kepribadian peserta

didik menjadi seorang yang mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

2. Hakikat Mahasiswa

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual. Selain itu mahasiswa juga dapat didefinisikan sebagai orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademi. Mereka ialah orang-orang yang terdaftar sebagai murid di suatu perguruan tinggi dapat disebut dengan mahasiswa. Secara lebih singkatnya mahasiswa yaitu suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, universitas, institut ataupun akademi. Itulah pengertian mahasiswa secara umum.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

3. Hakikat Prodi PJKR

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan salah satu program studi dibawah Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Prodi PJKR didirikan untuk memenuhi kebutuhan bidang pendidikan terutama dalam penyediaan tenaga keolahragaan di lingkungan sekolah atau guru pendidikan jasmani. PJKR biasanya mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah SMP maupun SMA/SMK.

Menurut (Anwar M.H dan Setiawan C, 2006: 19). Prodi PJKR tanggung jawabnya tidak berhenti sebatas pada mendidik mahasiswa untuk dipersiapkan menjadi guru pendidikan jasmani. Namun terlebih jauh juga harus bertanggung jawab untuk turut berpikir ke depan dengan apa yang akan dihadapi oleh calon guru yang telah kita siapkan. Di negara kita; sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas, perbedaan umur siswa, tingkatan intelektual, status ekonomi, gender, dan latar belakang budaya yang berbeda, akan menimbulkan bentuk permasalahan dan kebutuhan bentuk pendidikan yang berbeda pula. Untuk semua keadaan ini, saat ini menjadi guru adalah sebuah tantangan yang berat. Kenyataannya, seseorang tidak bisa memutuskan untuk menjadi guru pendidikan jasmani

saja dan tidak untuk yang lain. Menjadi guru pendidikan jasmani menuntut lebih banyak tanggung jawab melampaui sekedar aktivitas mengajar.

Dari batasan diatas dikatakan bahwa prodi PJKR selain ditujukan menjadi tenaga pendidik di mata pelajaran PJOK atau pendidikan olahraga. PJKR juga mempunyai tanggung jawab melampui aktivitas mengajar, terlebih jauh juga harus bertanggung jawab untuk turut berpikir ke depan dengan apa yang akan dihadapi oleh calon guru. Selain itu juga PJKR biasanya mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

4. Hakikat PLP UNY

Sebagai calon pendidik, mahasiswa program studi kependidikan harus mengetahui tentang proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan pengalaman mengajar di sekolah. Tujuannya adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau layanan di lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan sekaligus membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran/layanan. Kegiatan pengenalan lapangan ini pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah atau layanan di lembaga.

Mahasiswa prodi kependidikan di UNY melakukan kegiatan magang yang terintegrasi dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di beberapa sekolah di DIY dan Jawa Tengah. Menurut Permenristekdikti No. 55 tahun 2017 Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan Pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. PLP memiliki empat butir standar kompetensi yaitu memahami karakteristik peserta didik, menguasai bidang studi, menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik, dan memiliki kepribadian sebagai guru.

Dapat disimpulkan bahwa PLP UNY merupakan rangkaian kegiatan mahasiswa tingkat akhir untuk menerapkan ilmunya di sekolah selama kurang lebih 1.5 bulan. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa dituntut untuk menerapkan ilmunya yang diperoleh dari di bangku kuliah selama beberapa semester. Disitu juga mahasiswa harus bisa menerapkan 4 kompetensi guru, PLP juga mempunyai 4 standar kompetensi salah satunya yaitu memahami karakteristik peserta didik.

5. Hakikat Penilaian Hasil Belajar

Menurut Ismet dan Hariyanto (2014:240) menyatakan penilaian adalah suatu yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Russel dan Airasian dalam Herman dan Yustiana (2014:17) mengemukakan penilaian merupakan proses mengumpulkan, menyintensiskan, dan menginterpretasikan informasi yang membantu pengambilan keputusan di kelas. Miller et al dalam Herman dan Yustiana (2014:17) mendefinisikan penilaian hasil belajar sebagai berbagai prosedur untuk memperoleh informasi belajar siswa dan menentukan keputusan berkaitan dengan kinerja atau hasil belajar siswa. Menurut Black dan William dalam Mansyur, dkk (2009:15) mendefinisikan penilaian sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar mengajar.

Kegiatan penilaian belajar diselenggarakan untuk mengukur kemampuan siswa menguasai kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam Herman dan Yustiana (2014:15). Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru

dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian. Penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik dalam Kunandar (2014:62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Menurut Sudjana dalam Kunandar (2014:62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Griffin dan Nix dalam Kunandar (2014:65) mendeskripsikan penilaian (*assessment*) sebagai suatu cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Sedangkan Popham (1995) dalam Kunandar (2014:65) mendefinisikan penilaian adalah sebuah usaha secara formal untuk menentukan status peserta didik berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Sementara itu, menurut Asep dan Abdul (2008:55)

pengertian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Gronlund dalam Burhan (2012:7) menyatakan penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kunandar (2014:66) mendefinisikan penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti soal dan lembar pengamatan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis *portofolio*, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/ madrasah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh

pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No 104 tahun 2014 menjelaskan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas dari sebuah pembelajaran.

a. Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Fungsi Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berdasar Permendikbud No 104 Tahun 2014 halaman 4 meliputi:

- 1) Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan

untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya.

2) Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

3) Penilaian Autentik

Hubungan dengan *assessment* dikenal istilah penilaian autentik. Kata autentik berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *autarkos* yang berarti berasal dari diri. Penilaian autentik dalam pendidikan memperhatikan hubungan bahan/ materi pembelajaran yang dipelajari sehari-hari. Menurut Ismet dan Hariyanto (2014:168) mengatakan bahwa penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan cermin nyata (*the real mirror*) dari kondisi pembelajaran siswa. Penilaian autentik disebut pula dengan penilaian alternatif, penilaian kinerja, penilaian informal, dan penilaian berlandaskan situasi (*situated assessment*).

Menurut Muller dalam Ismet dan Hariyanto (2014:168) menyatakan

bahwa penilaian autentik sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan seorang guru dalam menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai dalam proses maupun hasil sesuai dengan kompetensi yang ada pada standar kompetensi maupun kompetensi inti.

b. Prinsip penilaian hasil belajar

Penilaian sebagai hal mutlak yang dilakukan oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru selaku pendidik juga memiliki prinsip dalam memberikan penilaian hasil belajar peserta didik. Menurut Cronbach

dalam Mansyur (2009:183) memperkenalkan tiga prinsip utama penilaian, yaitu: 1) menggunakan berbagai teknik, 2) mendasarkan pada pengamatan, atau 3) mengintegrasikan informasi. Menurut Baehr dan Beyerlein dalam Ismet dan Hariyanto (2014:9) menyatakan bahwa asesmen yang berkualitas harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Berfokus kepada perbaikan, bukan pertimbangan,
- 2) Berfokus kepada kinerja, bukan mengerjakan (*performer*),
- 3) Suatu proses yang dapat memperbaiki setiap tataran kinerja siswa
- 4) Umpan baliknya bergantung kepada kedua belah pihak, baik kepada asesor maupun kepada siswa yang dinilai,
- 5) Perbaikan yang dilandasi oleh umpan balik dari asesmen adalah lebih efektif jika siswa yang dinilai memerlukan penilaian tersebut,
- 6) Memerlukan kesepakatan mengenai kriteria penilaian,
- 7) Memerlukan analisis dari hasil observasi,
- 8) Umpan balik *asesmen* hanya diterima jika ada saling percaya dan saling menghargai antara asesor dan siswa yang dinilai,
- 9) Hanya digunakan jika ada kesempatan yang baik bagi adanya perbaikan,
- 10) Hanya efektif jika siswa yang dinilai menggunakan umpan balik dari *asesor*.

c. Tujuan penilaian hasil belajar

Fokus penilaian pendidikan merupakan keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Kurikulum tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan di dalam Kurikulum 2013 meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi oleh peserta

didik harus benar-benar terukur dan empiris. Tujuan penilaian hasil belajar berdasarkan Permendikbud Tahun 2014 Nomor 104 halaman yaitu;

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- 3) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Menurut Mansyur (2009:15) mengatakan bahwa penilaian yang dilakukan konteks pendidikan memiliki tujuan untuk : (1) membantu belajar siswa, (2) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, (3) menilai efektivitas strategi pengajaran, (4) menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, (5) menilai dan meningkatkan efektivitas pengajaran, (6) menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, dan (7) komunikasi dan melibatkan orang tua siswa.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permen yang merevisi Permen-permen sebelumnya. Tujuan penilaian berdasarkan Permendikbud No 023 Tahun 2016 adalah:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan metode penilaian untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Ketepatan tujuan dengan objek yang dinilai harus memiliki benang merah yang jelas sehingga data/informasi yang diperoleh akurat.

d. Ranah dalam penilaian

1) Ranah Afektif

Hasil belajar menurut Bloom dalam Mansyur (2009:25) mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Menurut Burhan (2012:58) mengatakan bahwa ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima, dan penolakan terhadap sesuatu. Pendapat Andersen dalam Mansyur (2009:25) mengatakan dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar. Menurut Wood dalam Ismet dan Hariyanto (2014:184) menyatakan bahwa penilaian afektif adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya di dalam masyarakat, kelas, dan rumahnya.

Krathwohl dalam Mansyur (2009:26) menyatakan bahwa jika ditelusuri, hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran sains di sekolah misalnya, di dalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponen afektif. Menurut Popham dalam Ismet dan Hariyanto (2014:188) menyatakan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif sesuai yang diungkapkan Popham di atas akan merasa senang bahkan tertantang untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sehingga dapat mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal, dalam merencanakan program pembelajaran (dalam menyusun silabus dan RPP) dan bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal kegiatan pembelajaran, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik. Menurut Burhan (2012:58) mengatakan bahwa antara ranah kognitif dan afektif mempunyai persamaan situasi, ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah proses orientasi. Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecenderungan terhadap nilai-nilai. Keluaran belajar ranah afektif antara lain menyangkut perubahan sikap, pandangan, dan perilaku.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif merupakan salah satu ranah dalam karakteristik manusia dalam bidang pendidikan yang mempengaruhi ranah lain (kognitif dan psikomotor). Aspek afektif sangat berkaitan erat dengan perasaan sehingga dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik harus meliputi ranah afektif tersebut terkait pengaruh terhadap ranah lain dalam karakteristik manusia.

a) Karakteristik ranah afektif

Mardapi (2011: 194) membedakan ranah afektif menjadi empat tipe karakteristik yang meliputi:

- 1) Sikap, merupakan respon yang diberikan peserta didik terhadap suatu obyek, situasi, konsep atau orang yang dipelajari baik berupa respon positif maupun respon negatif.
- 2) Minat, merupakan kemauan seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Nilai, merupakan keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap tidak.
- 4) Konsep diri, merupakan evaluasi yang dilakukan peserta didik terhadap kemampuan dan kelemahan yang dialaminya.

b) Jenis penilaian dalam ranah afektif

Penilaian pada aspek sikap memang tidak mudah dilakukan. Guru untuk melakukan penilaian aspek sikap dapat menggunakan teknik penilaian yang meliputi observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar siswa, dan penilaian jurnal.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau metode yang dapat digunakan guru untuk memperoleh atau mengumpulkan data penilaian hasil belajar siswa (Herman dan Yustiana, 2014:152). Observasi ini bisa memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa yang tidak didapatkan dari penilaian. Menurut Burhan (2012:93) mengatakan penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi adalah penilaian dengan cara melakukan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasarkan diri pada rambu-rambu tertentu. Biasanya, kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Menurut Shermis and Di Vesta dalam Herman dan Yustiana (2014:152) menyatakan penilaian guru berdasarkan observasi yang dilakukan mencakup pengetahuan teknis yang dimiliki guru untuk mengartikan pesan atau informasi sikap atau perilaku siswa yang berlandaskan pada konsep-konsep psikologi dan informasi menyeluruh mengenai segi personal, sosial, dan kontekstual. Kriteria pembuatan instrumen observasi yang dipersiapkan oleh guru menurut Herman dan Yustiana (2014:156) yaitu:

- (a) Instrumen observasi mengukur aspek sikap yang dituntut dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- (b) Instrumen observasi memuat indikator yang dapat di observasi.
- (c) Instrumen observasi harus mudah digunakan guru.
- (d) Instrumen observasi dapat merekam sikap siswa.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau metode yang dapat digunakan guru untuk memperoleh atau mengumpulkan data tentang perkembangan belajar siswa/ peserta didik secara langsung, cermat, dan sistematis. Observasi yang dilakukan oleh guru/pendidik harus bisa mengartikan pesan atau informasi sikap atau perilaku siswa yang menyeluruh mengenai segi personal, sosial, maupun kontekstual sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam melihat perkembangan hasil belajar peserta didik.

2. Penilaian diri

Penilaian diri (*self assesment*) merupakan penilaian dengan cara meminta siswa mengevaluasi dirinya (mengemukakan kelebihan dan kekurangannya) dalam konteks pembelajaran tertentu atau pencapaian kompetensi (Herman dan Yustiana, 2014:158). Penilaian diri sangat penting dalam pembelajaran untuk mempromosikan belajar keterampilan menghargai seperti memantau perkembangan pribadi, merefleksikan kemampuan pribadi dan gaya belajar. Penilaian ini juga memberikan wawasan dan manfaat bahwa siswa memiliki andil dalam penilaian mereka sendiri. Jenjang pendidikan menengah, siswa dapat menggunakan kriteria atau aspek dasar untuk menilai diri mereka sendiri, tetapi siswa membutuhkan lebih banyak bimbingan dari guru.

Bentuk instrumen penilaian diri meliputi daftar cek, skala peringkat, atau rubrik. Guru perlu memberikan variasi instrumen penilaiannya sesuai usia dan jenjang pendidikan siswa. Penyusunan instrumen penilaian diri mencakup unsur- unsur:

- (a) Kriteria yang dinilai harus dirumuskan secara sederhana, jelas, dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran.
- (b) Kriteria memuat kompetensi dan indikator yang penting yang menunjukkan pencapaian kompetensi.
- (c) Kriteria yang digunakan dapat mengungkapkan kelebihan dan kekurangan pencapaian kompetensi setiap siswa.
- (d) Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami siswa.
- (e) Instrumen penilaiannya dapat memetakan pencapaian kompetensi yang terendah hingga tertinggi.
- (f) Instrumen penilaian harus mengandung unsur kebermaknaan (Herman dan Yustiana, 2014:158-159).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian diri merupakan suatu teknik atau metode dimana siswa/peserta didik diminta mengevaluasi perkembangan hasil belajar dirinya sendiri sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran maupun pencapaian kompetensi materi yang diajar. Teknik penilaian diri ini akan memberi wawasan atau pengetahuan dan manfaat dalam perkembangan hasil belajar peserta didik.

3. Penilaian Antar peserta didik

Kegiatan pembelajaran dan penilaian bisa lebih menyenangkan jika kedua aktivitas tersebut melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satunya teknik penilaian aspek sikap yaitu penilaian antar siswa atau rekan sejawat/sebaya (*peer assesment*). Menurut Herman dan Yustiana (2014:159) menyatakan penilaian peserta didik merupakan penilaian dengan cara

meminta siswa menilai temannya terkait dengan pencapaiannya kompetensi selama periode tertentu. Sepasang peserta didik akan mengevaluasi kualitas pencapaian kompetensi baik dari segi sikap maupun kinerja yang dilakukan. Penilaian sejawat menumbuhkan perasaan di dalam peserta didik bahwa kelas sebagai komunitas yang hendak mencapai tujuan yang sama (Herman dan Yustiana,2014:159).

Instrumen penilaian yang digunakan dapat berupa daftar cek, skala peringkat, atau rubrik sehingga peserta didik dapat memberikan penilaian kepada sesama peserta didik secara adil, terbuka, dan bersifat informatif. Kriteria untuk menyusun instrument penilaian peserta didik menurut Herman dan Yustiana (2014:160) yaitu:

- (a) Instrumen penilaian disusun sesuai kompetensi dan indikator yang akan diukur. Indikator dapat dirumuskan berdasarkan observasi terhadap siswa.
- (b) Kriteria yang dinilai dirumuskan secara sederhana dan jelas.
- (c) Format yang digunakan pun sederhana dan mudah digunakan siswa.
- (d) Instrumennya pun dapat valid yaitu mengukur kemampuan yang memang hendak diukur.
- (e) Instrumen penilaian mampu memetakan sikap siswa dari kemampuan rendah hingga kemampuan tinggi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian antar siswa (peer assesment) merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara meminta peserta didik menilai dan mengevaluasi temannya terkait dengan pencapaian sesuai kompetensi materi yang diajarkan pada saat itu. *Peer assesment* juga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang saling mengevaluasi antar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang sama di kelas.

4. Penilaian jurnal

Ridwan Abdullah Sani (2016: 156) menyatakan bahwa penilaian jurnal merupakan catatan guru dan/atau tenaga kependidikan yang berisi informasi tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas. Dalam melakukan penilaian jurnal seorang guru perlu mempersiapkan lembar pengamatan untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik pada waktu yang ditentukan. Kelebihan dari penggunaan penilaian jurnal bahwa pencatatan peristiwa/kejadian dengan segera, sehingga data dapat direkam secara lebih akurat dan tidak terlupakan. Oleh sebab itu, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik secara lebih tepat. Disisi lain jurnal juga memiliki kelemahan yaitu tingkat reliabilitas yang rendah, memerlukan waktu yang lama, sehingga objektivitasnya berkurang jika tidak segera di catat. Dalam pengisian jurnal guru harus memperhatikan bahwa aspek yang diamati sesuai dengan kompetensi yang terkait dengan pelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian jurnal merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dengan pencatatan melalui pengamatan peserta didik baik di dalam atau diluar kelas.

2) Ranah kognitif

Burhan (2012:57) mengatakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Menurut Bloom

dalam Herman dan Yustiana (2014:34) mengklasifikasikan aspek pengetahuan (kognitif) menurut kemampuan intelektual berjenjang yang meliputi enam jenjang yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Kegiatan pembelajaran siswa, guru menggunakan berbagai jenjang pada aspek pengetahuan untuk mendeskripsikan dan menyatakan tujuan kognitif dari hasil belajar siswa.

a) Jenis penilaian dalam ranah kognitif

(1) Tes tertulis

Muhammad (2013:190) mengatakan tes tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban dalam bentuk tulisan. Secara garis besar, tes tertulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu (a) tes objektif, mencakup pilihan ganda, bentuk soal dengan dua pilihan jawaban yang benar, menjodohkan, isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek. (b) tes non-objektif seperti soal uraian (Salim dan Ekaningrum dalam Muhammad, 2013:191). Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

(2) Tes lisan

Burhan (2012:140) mengatakan tes lisan adalah tes yang perintah, pertanyaan, dan jawabannya dilakukan secara lisan. Baik guru yang

memberi perintah atau pertanyaan maupun peserta didik yang menjawabnya dilakukan secara lisan. Tes lisan dapat juga mengukur kompetensi berpikir proses, kognitif tingkat tinggi, walau yang lebih banyak biasanya mengukur kemampuan hafalan dan pemahaman.

Burhan (2012:140) menyatakan Tes lisan dibedakan menjadi 2 ke dalam:

a. Tes lisan di kelas

Tes lisan di kelas dimaksudkan sebagai tes yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Jadi tes lisan di kelas menjadi bagian dari tes proses dan bagian dari strategi pembelajaran termasuk untuk memperoleh umpan balik. Bentuk tes berupa kuis, pertanyaan singkat, atau menjawab latihan yang sengaja diberikan.

b. Ujian lisan.

Ujian lisan dimaksudkan sebagai ujian yang sengaja dirancang untuk mengukur kompetensi dasar dan indikator- indikator hasil pembelajaran, namun dilakukan secara lisan dan bukan tertulis. Ujian lisan dapat berupa tes formatif, ulangan harian, atau bahkan mungkin tes sumatif. Ujian ini dilakukan secara individual, seorang demi seorang per peserta didik hingga seluruh peserta didik mendapat bagian (Burhan, 2012:140-142).

c. Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

Kunandar (2013: 233) menyatakan bahwa ada hal- hal yang harus diperhatikan dalam penilaian kompetensi pengetahuan melalui penugasan adalah sebagai berikut:

1. Tugas mengarah pada pencapaian indikator peserta didik.
2. Tugas dapat di kerjakan oleh peserta didik.
3. Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
4. Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
5. Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
6. Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
7. Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota.
8. Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial).
9. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
10. Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

3) Ranah Psikomotor

Aspek keterampilan (psikomotor) merupakan aspek pembelajaran yang refleks yang sederhana sampai kompleks, serta kreativitas (Herman dan Yustiana, 2014:52-53). Kunandar (2013:255) menyatakan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif, apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

a) Jenis penilaian ranah psikomotor

- 1) Penilaian kinerja (unjuk kerja)

Penilaian kinerja (unjuk kerja) merupakan penilaian yang meminta siswa mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang menghasilkan suatu bentuk produk atau kinerja tertentu (Russel dan Airasian dalam Herman dan Yustiana,2014:119). Menurut Burhan (2012:142) menyatakan tes kinerja adalah tes atau tugas yang menuntut pelibatan aktivitas motorik dalam meresponnya. Guru menggunakan tes kinerja untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa pada aspek keterampilan atau psikomotor.

Dalam (Permendikbud No 104 Tahun 2014: 17) Penilaian kinerja atau unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal – hal berikut:

- a) Langkah – langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan – kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai tidak selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah – langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Penilaian dalam praktik olahraga dilakukan dengan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga. Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja baik, praktek peserta didik dapat menggunakan instrumen berikut:

(a) Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapatkan nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

(b) Skala penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinu dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

2) Proyek

Guntur (2014) menyatakan bahwa penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi; pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Guru dalam menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

3) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk – produk, teknologi, dan seni seperti makanan, pakaian, sarana kebersihan, alat – alat teknologi, hasil karya seni, dan barang – barang yang terbuat dari kayu, kain, keramik, plastik atau logam. (Permendikbud No 104 Tahun 2014: 19).

4) *Portofolio*

Ngatman (2014) menyatakan bahwa penilaian *portofolio* adalah sebuah penilaian alternatif teknik non tes yang terdiri dari kumpulan hasil karya siswa/peserta didik yang disusun secara sistematis yang menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar, dan kemajuan yang dilakukan peserta didik/siswa/mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Penilaian *portofolio* pada dasarnya menilai karya – karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh para guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik, dan terus menerus melakukan perbaikan. *portofolio* dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya. (Permendikbud No 104 Tahun 2014: 20)

5) Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi psikomotorik atau keterampilan,

seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat. (Permendikbud No 104 Tahun 2014: 21).

6. Hakikat Guru PJOK

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (UU RI, 2005: 14). Sedangkan menurut Lawrence D. Haskew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam *This Teaching* (halaman 10) yang dikutip Hamzah B. Uno (2007: 15) menyatakan, “*Teacher is professional person who conducts classes*” (Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam menata dan mengelola kelas).

Jadi guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkatan kedewasaan sebagai akhir dari proses pendidikan.

Guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif serta menggunakan hasil untuk mengetahui prestasi dan kemajuan peserta didik serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan. Seiring dengan kemajuan teknologi yang sedemikian pesat, guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi harus bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi.

Posisi dan peran guru yang dikaitkan dengan konsep pendidikan berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno (2007: 27) menyatakan:

Posisi dan peran guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- a) Guru sebagai Pemimpin Belajar
Artinya guru sebagai perencana, pengorganisasian, pelaksana dan pengontrol kegiatan belajar mengajar.
- b) Guru sebagai Fasilitator Belajar
Artinya guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk.
- c) Guru sebagai Moderator
Artinya guru sebagai pengantar arus kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai moderator artinya tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas dasar semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik.
- d) Guru sebagai Motivator
Artinya guru sebagai pendorong peserta didik mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta untuk mau melakukan kegiatan belajar, baik individu maupun kelompok.
- e) Guru sebagai Evaluator belajar
Artinya guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.

Syarat utama menjadi seorang guru, selain berijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani adalah memiliki sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran Hamzah B. Uno (2007: 29).

Berdasarkan penjabaran diatas terkait peranan dan syarat guru, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawabnya sebagai peserta didik bergantung pada suatu kepribadiannya masing-masing guru, dari lingkungan tempat guru bertugas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Winanti Marpia ningsih (2008) yang berjudul “Pertimbangan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan pengambilan data dengan menggunakan angket. Analisis data dituangkan dalam bentuk persentase. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh guru pendidikan jasmani SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 25 guru. Hasil dari penelitian tersebut dalam memberi nilai tidak terlepas dari 3 aspek yaitu psikomotor sebesar 33,67%, aspek kognitif sebesar 33,35%, dan aspek afektif sebesar 32,98%.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Fendi Oksa Dastianto (2017) yang berjudul “Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK di SMA/SMK Mitra UNY di DIY”. Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya guru dalam merancang variasi pemilihan teknik penilaian pembelajaran dalam RPP khususnya pada ketiga ranah yaitu afektif, kognitif, psikomotor. Selain itu dari pengamatan peneliti dari sebagian SMA/SMK mitra UNY, pemilihan jenis teknik penilaian dalam Permendikbud No 104 diseleksi oleh guru sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Berdasarkan

permasalahan tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana model penilaian dan kecenderungan teknik penilaian yang diterapkan sesuai dengan anjuran yang sudah disahkan oleh pemerintah di sekolah yang diajar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di SMA/SMK mitra UNY. Sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan yaitu lembar dokumentasi yang telah di validasi oleh 2 *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dokumen yang kemudian dipersentasekan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) variasi dalam pemilihan model penilaian yang dilakukan oleh pendidik di dalam RPP yang dirancangnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil psikomotor sebanyak 41,7%, hasil afektif sebanyak 33,3%, dan hasil kognitif sebanyak 25%. 2) pendidik dalam melakukan pemilihan teknik penilaian memiliki kecenderungan memunculkan 9 teknik penilaian yaitu observasi dan unjuk kerja sebanyak 19,8%, tes tertulis sebesar 18%, tes lisan sebesar 16,2%, produk sebesar 15,3%, penugasan sebesar 5,4%, *portofolio* sebesar 3,7%, penilaian antar siswa dan proyek sebesar 0,9%.

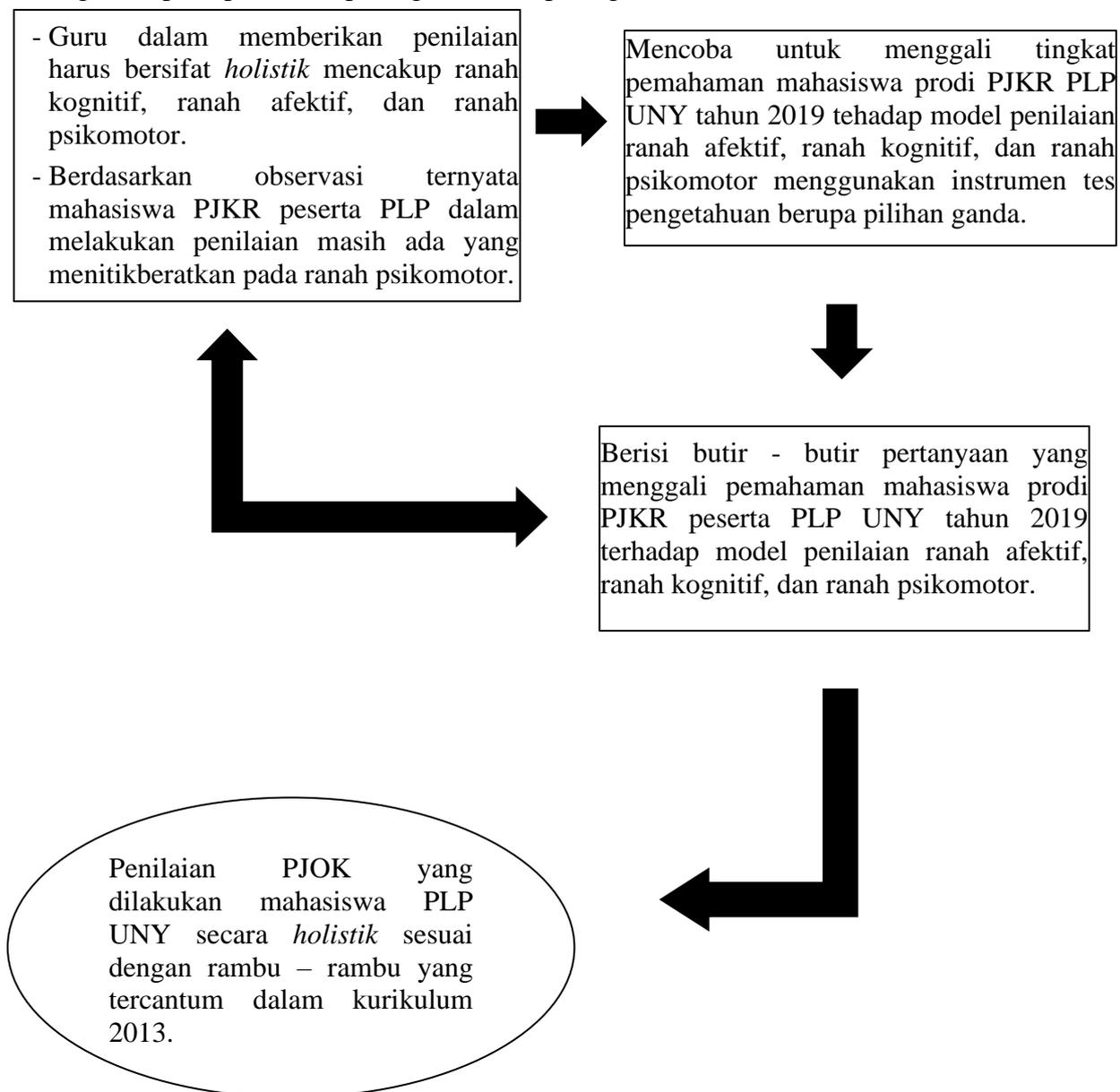
C. Kerangka Berpikir

Pemahaman adalah segala suatu yang diperoleh dari hasil daya tahu yang nantinya dapat berbentuk suatu informasi. Proses dari daya tahu tersebut seperti melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

Penilaian merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa yang dicapai dengan melalui kriteria tertentu. Pada hakekatnya dalam pendidikan jasmani pemberian nilai tidak terlepas dari tiga aspek atau ranah penilaian yaitu ranah ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Dari ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil penilaian akan lebih baik apabila dilakukan dengan berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Misalnya mahasiswa PLP PJKR menguasai pembelajaran Sepak bola dari pembukaan sampai penutup dan harus menguasai dalam memberikan penilaian yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan guru tersebut sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Didalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa PLP UNY terkait model penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan melakukan survei untuk melihat seberapa besar penguasaan dalam menggunakan penilaian pendidikan jasmani yang mencakup tiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Kerangka berpikir peneliti dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012: 13). Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan tes pengetahuan berupa pilihan ganda (*multiple choice*).

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus FIK UNY.

Jl. Colombo No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 - 21 April 2020

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 yang berhubungan dengan pemahaman konsep mahasiswa berkaitan dengan penilaian yang diterapkan dalam mata pelajaran PJOK yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman menggunakan tes pengetahuan dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang berisi 25 butir soal yang berkaitan dengan penilaian PJOK yang sesuai dengan kurikulum 2013.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 yang dengan jumlah total yaitu berjumlah 184 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *kuota sampling*, menurut Sugiyono (2010) pengertian *kuota sampling* adalah: teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri- ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 dengan jumlah 34 mahasiswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 192), Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan tes pengetahuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Cara yang digunakan peneliti yaitu membagikan tes kepada mahasiswa PJKR angkatan 2016 secara online menggunakan *Google Forms*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda (*multiple choice*) dimana responden diminta untuk memilih hanya jawaban yang benar dari pilihan yang ditawarkan sebagai daftar. Soal tes dibuat berdasarkan teori-teori penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a, b, c, d, dan e). Jumlah soal tes sebanyak 25 butir soal. Kisi-kisi dan indikator tes tingkat pemahaman mahasiswa PLP UNY terhadap model penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang digunakan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kisi – kisi uji coba instrumen Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK Mitra UNY di DIY

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP tahun 2019 UNY Terhadap Model Penilaian Yang di Gunakan Guru PJOK SMA/SMK Mitra UNY di DIY	1. Ranah Afektif	1. Observasi	1, 2	2
		2. Penilaian diri	3, 4	2
		3. Penilaian antar peserta didik	5, 6	2
		4. Jurnal	7, 8	2
	2. Ranah Kognitif	1. Tes tertulis	9, 10,11,	3
		2. Tes lisan	12, 13,14	3
		3. Penugasan	15, 16	2
	3. Ranah Psikomotor	1. Unjuk kerja	17, 18	2
		2. Proyek	20,21	2
		3. Produk	19, 22	2
		4. <i>Portofolio</i>	23, 24,25	3
	Jumlah			25

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa semua butir soal dalam instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Sehingga kisi-kisi yang dibuat untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi – kisi instrumen penelitian Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK Mitra UNY di DIY

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP tahun 2019 UNY Terhadap Model Penilaian Yang di Gunakan Guru PJOK SMA/SMK Mitra UNY di DIY	4. Ranah Afektif	5. Observasi	1, 2	2
		6. Penilaian diri	3, 4	2
		7. Penilaian antar peserta didik	5, 6	2
		8. Jurnal	7, 8	2
	5. Ranah Kognitif	4. Tes tertulis	9, 10,11,	3
		5. Tes lisan	12, 13,14	3
		6. Penugasan	15, 16	2
	6. Ranah Psikomotor	5. Unjuk kerja	17, 18	2
		6. Proyek	20,21	2
		7. Produk	19, 22	2
		8. <i>Portofolio</i>	23, 24,25	3
	Jumlah			25

Setelah menyusun instrumen soal, dilakukan uji validasi isi (*content validity*) dengan ahli . Validasi ahli dalam penyusunan instrumen ini adalah bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.. Uji validasi isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik perkembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validasi dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2016: 129).

Selanjutnya setelah menguji validitas isi dan dikonsultasikan dengan ahli untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut kemudian diujicobakan, untuk dianalisis untuk mengetahui validitas item , reliabilitas, tingkat kesukaran, analisis daya beda dan fungsi distaktor analisis butir soal dimaksudkan agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai dan memenuhi kriteria relevansi. Uji coba dilakukan dengan subjek penelitian mahasiswa PJKR yang menjadi peserta PLP UNY tahun 2019. Uji instrumen yang dilaksanakan pada tanggal 1- 10 April 2020 dengan subjek penelitian mahasiswa PJKR dengan jumlah 22 mahasiswa.

Berdasarkan uji coba kemudian dilakukan analisis butir soal. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori klasik untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor. Dengan analisis tersebut maka akan diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal, seperti soal yang terlalu mudah ataupun terlalu sulit, soal-soal yang

tidak dapat membedakan peserta didik yang pandai atau peserta didik yang kurang pandai, dan kesalahan meletakkan atau membuat pengecoh. Beberapa hal tersebut di jabarkan sebagai berikut:

1) Analisis Tingkat Kesukaran

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 223), untuk menghitung taraf kesukaran soal dari suatu tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Berikut adalah kriteria tingkat kesukaran butir:

Tabel 3. Tingkat Kesukaran Butir

Indeks kesukaran	Kategori Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 225)

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan maka diperoleh hasil untuk tingkat kesukaran butir soal adalah sebanyak 2 butir soal termasuk kategori mudah dan 23 butir soal kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka untuk 2 soal dengan kategori mudah akan dilakukan perbaikan dan diuji cobakan kembali. Setelah dilakukan perbaikan dan diuji cobakan kembali hasil yang diperoleh bahwa 2 butir soal tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Sehingga hasil dari keseluruhan tingkat kesukaran semua butir soal termasuk kedalam kategori sedang.

2) Analisis Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto(2012: 226) daya pembeda soal, adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Menurut Kunandar (2014: 241) dalam menentukan kelompok atas dan kelompok bawah dibagi menjadi 50% kelompok peringkat atas dan 50% kelompok peringkat bawah.

Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Beda

J = Jumlah peserta tes

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = $\frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (**P** sebagai indeks kesukaran)

P_B = $\frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi Daya Pembeda beda butir soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 232)

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan maka diperoleh untuk hasil analisis daya beda butir soal adalah sebanyak 9 butir soal termasuk kedalam kategori jelek, sebanyak 12 butir soal termasuk kedalam kategori cukup, dan sebanyak 4 butir soal termasuk kedalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka 9 butir soal yang termasuk kedalam kategori jelek dilakukan perbaikan dan diuji cobakan kembali.

Setelah dilakukan perbaikan dan diuji cobakan kembali terhadap 9 butir soal maka diperoleh hasil bahwa 5 butir soal termasuk kedalam kategori cukup dan 4 butir soal termasuk kedalam kategori baik. Sehingga hasil dari keseluruhan daya beda semua butir soal termasuk kedalam kategori cukup dan baik.

3) Fungsi *Distraktor*

Suharsimi Arikunto (2012: 233) mengemukakan bahwa sebuah *distraktor* (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila *distraktor* tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Sebaliknya pengecoh yang tidak dipilih sama sekali berarti pengecoh

tersebut jelek. Suatu *distraktor* dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih minimal oleh 5% pengikut tes.

Tabel 5. Klasifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor

Jumlah Pemilih	Kategori
$\geq 5\%$	Berfungsi baik
$< 5\%$	Berfungsi kurang baik

Sumber: Suharsimi Arikunto(2012: 234)

Berdasarkan hasil ujicoba yang telah dilakukan maka hasil yang diperoleh untuk *distraktor* (pengecoh) adalah sebanyak 55 pengecoh termasuk kedalam kategori berfungsi kurang baik dengan persentase 4,54% dari keseluruhan butir soal dan 45 pengecoh berfungsi dengan baik dengan persentase $> 5\%$ dari keseluruhan butir soal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua pengecoh dari keseluruhan butir soal dinyatakan berfungsi.

Anas Sudijono (2015: 370) juga mengemukakan bahwa tes hasil belajar yang baik adalah tes yang butir soalnya telah dianalisis sebagai upaya untuk mengidentifikasi apakah butir soal telah dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur hasil belajar yang memadai atau belum.

Penganalisan dapat dilakukan dari tiga segi yaitu:

- 1) Tingkat Kesukaran
Tes dikatakan baik apabila butir-butir soalnya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain sedang.
- 2) Daya Pembeda
Tes dikatakan baik apabila Daya Pembeda pada butir-butir soal mampu membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.
- 3) Fungsi Pengecoh

Tes dikatakan baik apabila alternatif jawaban dari butir-butir soal mampu mengecoh siswa untuk memilih alternatif yang bukan kunci jawaban dari soal tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes yang baik adalah tes yang memenuhi kriteria persyaratan tes Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh/Distractor. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dijabarkan diatas diperoleh bahwa semua butir soal telah memenuhi kriteria persyaratan tes sehingga bisa disimpulkan bahwa butir tes tersebut termasuk kategori baik.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007). Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas 5 kriteria, yaitu: yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut Saifuddin Azwar (2006: 186) untuk menentukan kriteria

skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 6. Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (mean)

SD : Standar Deviasi

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif

persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Cara menskor butir soal yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\sum x}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

X : Butir Benar

Maks : Jumlah Keseluruhan Butir

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FIK UNY dengan waktu pengambilan data pada tanggal 1 - 21 april 2020. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi PJKR yang mengikuti PLP UNY tahun 2019 yang berjumlah 184 mahasiswa.

Data tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK diperoleh berdasarkan survei menggunakan tes pengetahuan berupa *multiple choice* (pilihan ganda). Data yang sudah terkumpul kemudian di rekapitulasi dan di deskripsikan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK dengan jumlah responden sebanyak 34 mahasiswa. Berikut adalah tabel rincian keseluruhan tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK.

Tabel 7. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK

Data Keseluruhan	
N	34
Rata – rata	14,05
Standar Deviasi	3,329
Maksimal	21
Minimal	8

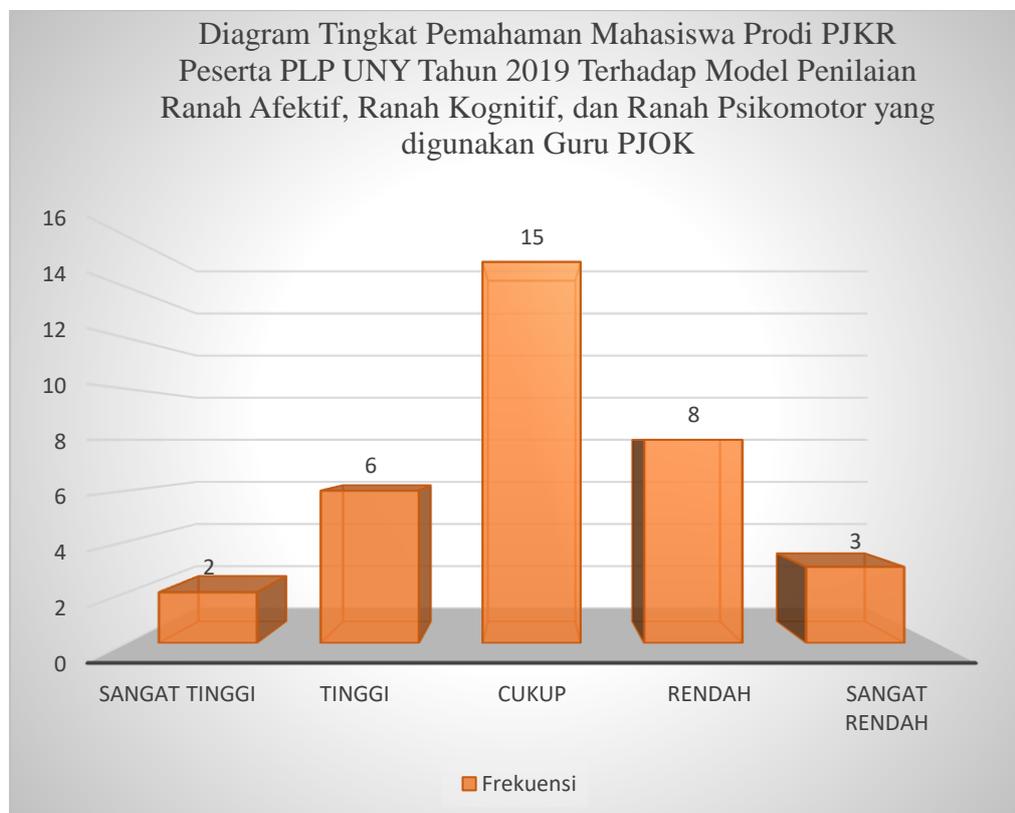
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 34 mahasiswa, mean atau nilai rata-rata sebesar 14,05, sedangkan standar deviasinya sebesar 3,329, untuk nilai maksimalnya sebesar 21 dan nilai minimalnya sebesar 8. Hasil perhitungan tersebut diperoleh menggunakan aplikasi *microsoft excel 2013*.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 19$	Sangat Tinggi	2	5,9%
2	$16 < X \leq 19$	Tinggi	6	17,7%
3	$12 < X \leq 16$	Cukup	15	44,1%
4	$9 < X \leq 12$	Rendah	8	23,5%
5	$X \leq 9$	Sangat Rendah	3	8,8%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,9%), tinggi sebanyak 6 orang (17,7%), cukup sebanyak 15 orang (44,1%), rendah sebanyak 8 orang (23,5%), sangat rendah sebanyak 3 orang (8,8%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK.

Indikator dari penelitian tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK terbagi menjadi 3 yaitu penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor. Data

di atas merupakan data secara keseluruhan dari indikator yang ada. Untuk mengetahui dan melihat lebih detail penjabaran dari ke 3 indikator maka akan dijelaskan ke dalam masing-masing indikator.

1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Afektif.

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK untuk indikator ranah afektif dengan jumlah sampel $N = 34$ mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Afektif

Data Keseluruhan	
N	34
Rata – rata	4,97
Standar Deviasi	1,97
Maksimal	8
Minimal	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 34 mahasiswa, mean atau nilai rata-rata sebesar 4,97, sedangkan standar deviasinya sebesar 1,97, untuk nilai maksimalnya sebesar 8 dan nilai

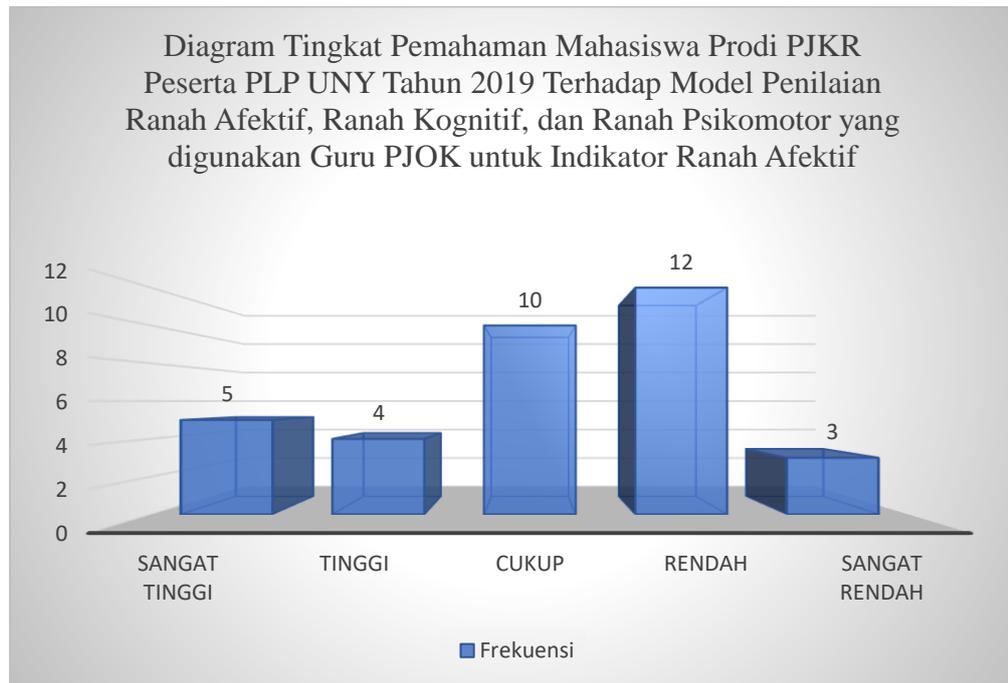
minimalnya sebesar 1. Hasil perhitungan tersebut diperoleh menggunakan aplikasi *microsoft excel 2013*.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Afektif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 7$	Sangat Tinggi	5	14,7%
2	$6 < X \leq 7$	Tinggi	4	11,8%
3	$4 < X \leq 6$	Cukup	10	29,4%
4	$2 < X \leq 4$	Rendah	12	35,3%
5	$X \leq 2$	Sangat Rendah	3	8,8%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (14,7%), tinggi sebanyak 4 orang (11,8%), cukup sebanyak 10 orang (29,4%), rendah sebanyak 12 orang (35,3%), sangat rendah sebanyak 3 orang (8,8%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Afektif.

2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Kognitif.

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK untuk indikator ranah kognitif dengan jumlah sampel $N = 34$ mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Kognitif

Data Keseluruhan	
N	34
Rata – rata	4,32
Standar Deviasi	1,73
Maksimal	8
Minimal	1

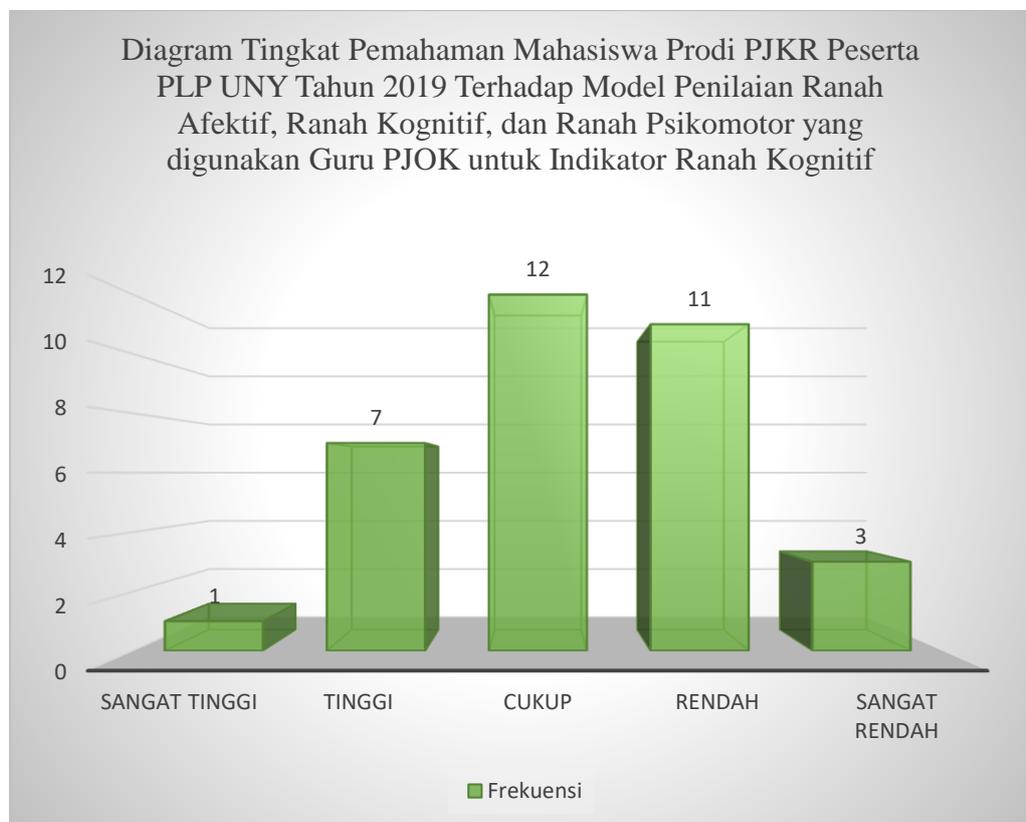
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 34 mahasiswa, mean atau nilai rata-rata sebesar 4,32, sedangkan standar deviasinya sebesar 1,73, untuk nilai maksimalnya sebesar 8 dan nilai minimalnya sebesar 1. Hasil perhitungan tersebut diperoleh menggunakan aplikasi *microsoft excel 2013*.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Kognitif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 7$	Sangat Tinggi	1	3%
2	$5 < X \leq 7$	Tinggi	7	20,6%
3	$3 < X \leq 5$	Cukup	12	35,3%
4	$2 < X \leq 3$	Rendah	11	32,3%
5	$X \leq 2$	Sangat Rendah	3	8,8%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (3%), tinggi sebanyak 7 orang (20,6%), cukup sebanyak 12 orang (35,3%), rendah sebanyak 11 orang (32,3%), sangat rendah sebanyak 3 orang (8,8%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Kognitif.

3. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Psikomotor.

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK untuk indikator ranah psikomotor dengan jumlah sampel $N = 34$ mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Psikomotor

Data Keseluruhan	
N	34
Rata – rata	4,76
Standar Deviasi	1,75
Maksimal	9
Minimal	1

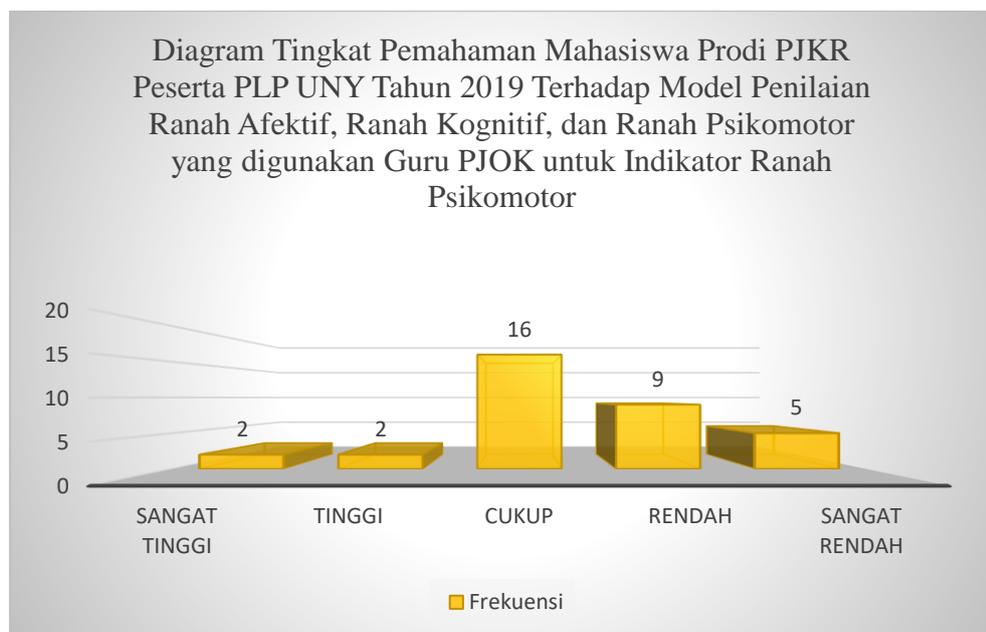
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 34 mahasiswa, mean atau nilai rata- rata sebesar 4,76, sedangkan standar deviasinya sebesar 1,75, untuk nilai maksimalnya sebesar 9 dan nilai minimalnya sebesar 1. Hasil perhitungan tersebut diperoleh menggunakan aplikasi *microsoft excel 2013*.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Psikomotor

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 7$	Sangat Tinggi	2	5,9%
2	$6 < X \leq 7$	Tinggi	2	5,9%
3	$4 < X \leq 6$	Cukup	16	47%
4	$2 < X \leq 4$	Rendah	9	26,5%
5	$X \leq 2$	Sangat Rendah	5	14,7%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,9%), tinggi sebanyak 2 orang (5,9%), cukup sebanyak 16 orang (47%), rendah sebanyak 9 orang (26,5%), sangat rendah sebanyak 5 orang (14,7%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK untuk Indikator Ranah Psikomotor.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa tes pengetahuan dengan pilihan ganda (*multiple choice*). Sudjana (2009: 24) mengartikan pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Sesuai dengan teori tersebut bahwa pemahaman yang diukur dalam penelitian ini adalah suatu bentuk yang diketahui oleh mahasiswa prodi PJKR PLP UNY tahun 2019 sebagai persiapan diri untuk menjadi guru PJOK yang berkompeten.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase. Penelitian tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK terbagi menjadi 3 faktor yaitu faktor ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor.

Faktor yang pertama adalah faktor ranah afektif menurut Wood dalam Ismet dan Hariyanto (2014:184) yang menyatakan bahwa penilaian afektif adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya di dalam masyarakat, kelas, dan rumahnya. Dengan mengacu dari salah satu pengertian penilaian

ranah afektif tersebut maka dalam penilaian ranah afektif terdapat berbagai model yang digunakan dalam penilaian ranah afektif antara lain observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan penilaian jurnal. Dari berbagai model tersebut peneliti menjabarkannya dalam bentuk pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY terhadap model penilaian ranah afektif. Setelah dilaksanakan penelitian maka diperoleh data bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (14,7%), tinggi sebanyak 4 orang (11,8%), cukup sebanyak 10 orang (29,4%), rendah sebanyak 12 orang (35,3%), sangat rendah sebanyak 3 orang (8,8%).

Faktor yang kedua adalah faktor penilaian ranah kognitif menurut Burhan (2012:57) mengatakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Berdasarkan pengertian ahli diatas maka bahwa dalam ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir seseorang sehingga peneliti pada faktor kedua ini fokus meneliti model penilaian untuk menilai ranah kognitif diantaranya terdapat beberapa model penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Peneliti menjabarkan berbagai model tersebut menjadi butir-butir pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah kognitif.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (3%), tinggi sebanyak 7 orang (20,6%), cukup

sebanyak 12 orang (35,3%), rendah sebanyak 11 orang (32,3%), sangat rendah sebanyak 3 orang (8,8%).

Faktor yang ketiga adalah faktor penilaian ranah psikomotor menurut Kunandar (2013:255) menyatakan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Berdasarkan pengertian ahli tersebut bahwa ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan sehingga peneliti fokus untuk meneliti model penilaian ranah psikomotor yang terdiri dari beberapa model penilaian diantaranya penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian *portofolio*. Peneliti menjabarkan berbagai model tersebut menjadi butir-butir pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY terhadap model penilaian ranah psikomotor.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,9%), tinggi sebanyak 2 orang (5,9%), cukup sebanyak 16 orang (47%), rendah sebanyak 9 orang (26,5%), sangat rendah sebanyak 5 orang (14,7%).

Secara keseluruhan apabila mengacu pada hasil penelitian, dari kategori yang diperoleh terdapat beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhinya, hal itu dimungkinkan karena faktor kurangnya praktik PLP yang dilaksanakan di sekolah, materi dalam perkuliahan yang belum dipahami, pemberian materi perkuliahan yang tidak tepat dan faktor pribadi dari mahasiswa itu sendiri. Apabila terdapat berbagai faktor yang

mempengaruhi hasil penelitian, tentunya dari hasil tersebut dapat ditemukan solusi antara lain lebih menambah materi dalam perkuliahan baik terkait teori maupun praktik, memperbanyak jam dalam pelaksanaan PLP di sekolah untuk lebih memperdalam pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan begitu diharapkan dapat memperbaiki kemampuan mahasiswa dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menjadi seorang guru PJOK yang berkompeten.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mencari responden yang dibutuhkan karena saat penelitian dilakukan mahasiswa yang sudah tinggal mengerjakan tugas akhir skripsi yang kebanyakan tinggal diluar kampus.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden saat menjawab soal tes. Sehingga dalam menjawab soal sangat dipengaruhi oleh intuisi pada saat mengerjakan soal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK adalah 2 orang berkategori sangat tinggi (5,9%), 6 orang berkategori tinggi (17,7%), 15 orang berkategori cukup (44,1%), 8 orang berkategori rendah (23,5%), dan 3 orang berkategori sangat rendah (8,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR peserta PLP UNY tahun 2019 terhadap model penilaian ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang digunakan guru PJOK memiliki kategori cukup.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data hasil penelitian dapat dijadikan gambaran untuk mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan PLP di sekolah supaya mampu untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya untuk menjadi guru PJOK yang berkompeten dan berkualitas.
2. Dapat digunakan untuk alat evaluasi terhadap mata kuliah evaluasi pembelajaran penjas khususnya pada materi penilaian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa prodi PJKR PLP UNY tahun 2019

Menjadi motivasi untuk mengembangkan diri menjadi guru PJOK yang berkompeten sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu mengembangkan penelitian ini dengan menghindari kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Anwar M.H dan Setiawan C. (2006). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani yang Transformatif. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 6, Nomor 2 Mei 2006)*
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- _____. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- _____. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Daryanto, H. (1999). *Evaluasi Pendidikan cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dastianto, Fendi Oksa. (2017). *Identifikasi Model Penilaian Pembelajaran PJOK di SMA/SMK Mitra UNY di DIY*
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta. PT Rineta Cipta
- Guntur. (2014). Penilaian Berbasis Kinerja (Performance-Based Assesment) Pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 10, Nomor 1, April 2104)*
- Hadi, S (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang tua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)

- Herman Yosep S.E dan Yustiana Wahyu H. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Ismet Basuki dan Hariyanto. (2014). *Assesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2014). *Penilaian Autentik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis, Disertai Contoh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mansyur, dkk. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Mardapi, Djemari. (2011). *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press
- Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngatman. (2014). Jurnal Penilaian Alternatif (Alternative Assesment) dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal ISSA (Tahun III, Nomor 4, Agustus 2014)*
- Ningsih, Marpia. (2008). *Pertimbangan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta*
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 023 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers

- Sudijono. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Elfabeta
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Elfabeta
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Elfabeta
- Surapranata, Sumarna. (2006). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: RemajaRosdakary

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 25.b/POR/II/2020
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

4 Februari 2020

Yth. Drs. Ngatman, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : MUHAMMAD ALI IMRON ROSYADI
NIM : 16601241116
Judul Skripsi : TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR UNY TERHADAP MODEL PENILAIAN RANAH EFEKTIF, RANAH KOGNITIF DAN RANAH PSIKOMOTOR YANG DIGUNAKAN GURU PENDIDIKAN JASMANI.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001.

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Ali Imron posyati
 NIM : 16601241116
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Drs. Ngatman, M. Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	7 Februari 2020	Konsultasi Judul	
2.	14 Februari 2020	konsultasi Bab 1 latar belakang masalah	
3.	21 Feb 2020	Bab 2 dan konsultasi Instrumen penelitian	
4.	28 Feb 2020	konsultasi bab 3 Acc uji Instrumen penelitian	
5.	10 Maret 2020	konsultasi hasil uji Instrumen penelitian	
6.	25 Maret 2020	KONSULTASI bab 4	
7.	5 April 2020	ACC bab 1, 2, 3, 4	
8.	15 April 2020	Konsul hasil, pembahasan	
9.	30 April 2020	konsul Bab 1, 2, 3, 4, 5 lengkap	
10	14 Mei 2020	ACC ujian	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M. kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 3. Permohonan Izin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 46/UN34.16/LT/2020 1 April 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Ketua Jurusan POR FIK UNY
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Ali Imron Rosyadi
NIM : 16601241116
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK
Waktu Uji Instrumen : 1 - 10 April 2020

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya. Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

Lampiran 4. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 224/UN34.16/PP.01/2020

9 April 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

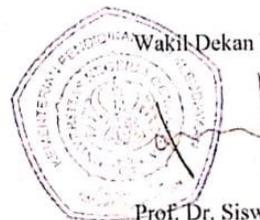
Yth. Ketua Jurusan POR FIK UNY
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ali Imron Rosyadi
NIM : 16601241116
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif, dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK
Waktu Penelitian : 11 - 21 April 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.

NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Permohonan Expert Judgement

SURAT PERMOHONAN *EXPERT JUDGEMENT*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel Angket

Kepada : Yth. Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Muhammad Ali Imron Rosyadi

NIM : 16601241116

Prodi : PJKR

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK”

Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Maret 2020

Mengetahui,
Pembimbing



Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Hormat saya,



Muhammad Ali Imron Rosyadi
NIM. 16601241116

Lampiran 6. Surat Persetujuan Expert Judgement

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.

NIP : 198802162014041001

Instansi : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi dari:

Nama : Muhammad Ali Imron Rosyadi

NIP : 16601241116

Program Studi : PJKR

Dengan judul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Prodi PJKR Peserta PLP UNY Tahun 2019 Terhadap Model Penilaian Ranah Afektif, Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor yang digunakan Guru PJOK”

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Maret 2020
Expert Judgement,



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198802162014041001

Lampiran 7. Soal Uji Coba Penelitian

a. Soal Uji Coba 1

SOAL UJI COBA PENELITIAN

I. Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Tuliskan identitas anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Bacalah semua soal dengan cermat.
3. Jawaban lembar soal ini pada jawaban yang telah disediakan.
4. Identitas dan data yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.
5. Untuk kelancaran penelitian ini, diminta semua pertanyaan anda beri jawaban, jangan sampai ada yang terlewatkan.
6. Waktu pengerjaan soal 30 menit.
7. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan anda mengisi tes penelitian ini.

II. Soal Pertanyaan

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf: a, b, c, d, dan e yang mewakili jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.

1. Menentukan objek, membuat pedoman, menentukan secara jelas data-data, menentukan tempat objek, menentukan secara jelas bagaimana pelaksanaan dilakukan, menentukan cara dan melakukan pencatatan, membuat kesimpulan, melakukan tindak lanjut merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan.....
 - a. Penilaian Jurnal
 - b. Penilaian Observasi
 - c. Penilaian Diri
 - d. Penilaian Antar peserta didik
 - e. Wawancara

2. Perhatikan pernyataan di bawah ini

- 1) Data yang diperoleh relatif objektif.
- 2) Guru mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik.
- 3) Hubungan guru dan peserta didik lebih dekat.
- 4) Melatih kemandirian peserta didik.

Dari pernyataan di atas yang merupakan keunggulan dari penilaian observasi adalah....

- | | |
|--------------|--------------|
| a. 1) dan 2) | d. 1) dan 3) |
| b. 2) dan 4) | e. 2) dan 4) |
| c. 2) dan 3) | |

3. Penilaian diri dapat diterapkan untuk menilai pencapaian kompetensi...

- a. Pengetahuan
- b. Pengetahuan dan sikap
- c. Pengetahuan, sikap dan keterampilan
- d. Pengetahuan dan keterampilan
- e. Sikap dan keterampilan

4. Perhatikan pernyataan di bawah ini

- 1) Aspek- aspek yang mau dinilai oleh peserta didik melalui penilaian diri harus jelas.
- 2) Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian diri.
- 3) Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian diri oleh peserta didik.
- 4) Membuat kesimpulan hasil penilaian diri oleh peserta didik.

Pernyataan di atas merupakan....

- a. Kriteria instrumen penilaian diri
- b. Prinsip penilaian diri
- c. Langkah- langkah penilaian diri
- d. Aspek penilaian diri
- e. Tahap pelaksanaan penilaian diri

5. Salah satu metode penilaian sikap yang perlu dilakukan dan dapat membantu guru melakukan penilaian secara komprehensif adalah....
- a. Penilaian antar peserta didik
 - b. Penilaian diri
 - c. Penilaian jurnal
 - d. Wawancara
 - e. Observasi

6. Perhatikan tabel di bawah ini

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif/Negatif)	Tindak Lanjut
1.				
2.				
Dst.				

Tabel di atas merupakan contoh dari instrumen

- a. Observasi
 - b. Penilaian Diri
 - c. Penilaian Proyek
 - d. Penilaian Portofolio
 - e. Penilaian Jurnal
7. Instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian jurnal berupa....
- a. Buku catatan harian
 - b. Angket
 - c. Lembar observasi
 - d. Lembar penilaian
 - e. Tes
8. Pengertian dari objektif tes adalah....
- a. Tes tertulis yang pertanyaannya bersifat terbuka dimana jawabannya berbentuk uraian.
 - b. Tes tertulis yang pertanyaannya bersifat tertutup dimana jawabannya pasti dan singkat atau pendek.
 - c. Tes tertulis yang terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban.
 - d. Tes tertulis berupa pernyataan yang mengandung dua kemungkinan.
 - e. Tes tertulis yang terdiri atas dua macam kolom paralel.

9. Tingkat objektif, validitas dan reliabilitas sifat soal dari tes objektif adalah.....
- Sangat rendah
 - Rendah
 - Cukup
 - Sedang
 - Tinggi
10. Distracters, Variasi negatif, Variasi berganda dan variasi yang tidak lengkap merupakan jenis tes dalam bentuk....
- Menjodohkan
 - Benar salah
 - Pilihan ganda
 - Isian singkat
 - Uraian
11. Karakteristik soal tes tertulis benar salah adalah....
- Kemungkinan menebak jawaban yang sangat sulit.
 - Hasil- hasil pengetahuan dapat diukur secara jelas.
 - Cocok untuk soal yang jawabannya pasti.
 - Cocok mengukur kompetensi pengetahuan yang sifatnya hafalan.
 - Mudah disusun dan dapat mengungkap materi secara luas.

12. Perhatikan Pernyataan di bawah ini

- Tes dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
- Pertanyaan disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan kompleks.
- Dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- Dapat mencakup semua respon.

Dari pernyataan di atas yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas instrumen tes lisan adalah.....

- 1), 2), dan 3)
- 2), 3) dan 4)
- 3), 4) dan 5)
- 1), 3) dan 5)
- 2), 4) dan 5)

13. Salah satu hal yang dapat dijadikan acuan kualitas dalam menyusun rubrik penilaian tes lisan adalah valid yang berarti.....
- Hasil yang diperoleh dari pengukuran relatif sama.
 - Dapat mengukur kompetensi individu.
 - Dapat mengukur kompetensi yang akan diukur.
 - Dapat mengukur kompetensi kelompok.
 - Dapat mengukur semua kompetensi.
14. Tes lisan dapat digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik pada aspek...
- Keterampilan
 - Sikap
 - Pengetahuan
 - Sikap dan pengetahuan
 - Keterampilan dan pengetahuan
15. Tujuan dalam penilaian penugasan adalah ...
- Untuk pendalaman materi yang akan dipelajari.
 - Untuk pendalaman materi yang telah dipelajari.
 - Untuk pendalaman materi yang belum dipahami.
 - Untuk pendalaman materi yang sudah dipahami
 - Untuk pendalaman materi yang sulit dipahami.
16. Pada prinsipnya penilaian melalui pendekatan penugasan adalah.....
- Menilai hasil
 - Menilai proses
 - Menilai proses dan hasil
 - Menilai holistik
 - Menilai analitik
17. Penilaian unjuk kerja dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena.....
- Hasil penilaian dapat dibandingkan antar peserta didik yang satu dengan yang lain.
 - Apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
 - Dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangan peserta didik.
 - Dapat digunakan untuk menilai semua kompetensi peserta didik.
 - Dapat menggambarkan kompetensi peserta didik.

18. Perhatikan tabel di bawah ini

No.	Aspek yang dinilai	YA	Tidak
1.			
2.			
Dst.			

Tabel di atas merupakan format penilaian unjuk kerja dalam bentuk....

- a. Skala rating
- b. Kuesioner
- c. Pedoman penskoran
- d. Daftar cek
- e. Diferensiasi sematik

19. Pengertian dari penilaian proyek adalah.....

- a. Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode /waktu tertentu.
- b. Kegiatan penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya sehingga sesuai tujuan.
- c. Kegiatan penilaian yang proyeknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kompetensi pembelajaran.
- d. Kegiatan penilaian terhadap situasi yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu yang singkat.
- e. Kegiatan penilaian yang mementingkan kemampuan peserta didik dalam proyek yang disajikan.

20. Aspek yang dinilai dalam penilaian proyek meliputi kemampuan.....

- a. Pengelolaan dan Relevansi
- b. Relevansi dan keaslian
- c. Pengelolaan, Relevansi dan keaslian
- d. Pengelolaan dan keaslian
- e. Hanya Relevansi

21. Dalam pengembangan produk terdapat tahapan yang perlu diadakan penilaian antara lain...
- a. Persiapan, pembuatan dan penilaian
 - b. Persiapan, pelaksanaan dan hasil
 - c. Pembuatan, penilaian dan pelaporan
 - d. Pembuatan, hasil dan pelaporan.
 - e. Pembuatan, hasil dan penilaian.
22. Salah satu teknik penilaian produk yaitu secara analitik yang berarti...
- a. Berdasarkan kesan keseluruhan dari produk.
 - b. Berdasarkan tahapan dari pembuatan produk.
 - c. Berdasarkan aspek- aspek produk.
 - d. Berdasarkan hasil dari produk.
 - e. Berdasarkan pembuatan dan hasil produk.
23. Penilaian portofolio merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui evaluasi umpan balik yang bersifat.....
- a. Tertutup
 - b. Terbuka
 - c. Transparan
 - d. Akuntabel
 - e. Fleksibel

24. Tahapan dalam pelaksanaan dalam penilaian portofolio adalah....
- Pengumpulan bukti produk, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi bukti capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
 - Pengumpulan bukti produk, refleksi pembelajaran, evaluasi bukti capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
 - Pengumpulan bukti produk, pelaksanaan pembelajaran, penilaian capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
 - Pengumpulan bukti produk, refleksi pembelajaran, penilaian capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
 - Pengumpulan bukti produk, refleksi pembelajaran, penilaian capaian belajar, evaluasi bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
25. Perhatikan pernyataan di bawah ini

No.	Portofolio	Tes
1.	Penilaian diri oleh siswa menjadi tujuan	Penilaian diri oleh siswa bukan tujuan.
2.	Penilaian, pengajaran, dan pembelajaran tidak terkait.	Penilaian, pengajaran, dan pembelajaran terkait.
3.	Penilaian melibatkan guru, siswa, dan orang tua.	Proses penilaian tidak kolaboratif.
4.	Penilaian hanya mempertimbangkan hasil akhir.	Penilaian mencakup kemajuan, usaha, dan pencapaian.

Dari pernyataan di atas yang menunjukkan perbedaan antara penilaian portofolio dengan tes adalah.....

- 1 dan 2
- 1 dan 3
- 2 dan 3
- 3 dan 4
- 2 dan 4

b. Soal uji coba 2

SOAL UJI COBA PENELITIAN

I. Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Tuliskan identitas anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Bacalah semua soal dengan cermat.
3. Jawaban lembar soal ini pada jawaban yang telah disediakan.
4. Identitas dan data yang anda berikan akan dijamin kerahasiannya.
5. Untuk kelancaran penelitian ini, diminta semua pertanyaan anda beri jawaban, jangan sampai ada yang terlewatkan.
6. Waktu pengerjaan soal 15 menit.
7. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kesediaan anda mengisi tes penelitian ini.

II. Soal Pertanyaan

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf : a, b, c, d, dan e yang mewakili jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.

1. Distracters, Variasi negatif, Variasi berganda dan variasi yang tidak lengkap merupakan jenis tes dalam bentuk....
 - a. Isian
 - b. Pilihan ganda
 - c. Benar Salah
 - d. Jawaban Pendek
 - e. Menjodohkan

2. Perhatikan Pernyataan di bawah ini

- 1) Tes dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- 2) Dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- 3) Pertanyaan disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan kompleks.
- 4) Dapat mencakup semua respon.
- 5) Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.

Dari pernyataan di atas yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas instrumen tes lisan adalah.....

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3) dan 4)
 - c. 3), 4) dan 5)
 - d. 1), 3) dan 5)
 - e. 2), 4) dan 5)
3. Tujuan dalam penilaian penugasan adalah ...
- a. Untuk pendalaman materi yang belum dipahami.
 - b. Untuk pendalaman materi yang belum dipelajari.
 - c. Untuk pendalaman materi yang sulit dipahami.
 - d. Untuk pendalaman materi yang telah dipelajari.
 - e. Untuk pendalaman materi yang akan dipelajari.
4. Pada prinsipnya penilaian melalui pendekatan penugasan adalah.....
- a. Menilai proses dan hasil
 - b. Menilai proses
 - c. Menilai hasil
 - d. Menilai analitik
 - e. Menilai holistik
5. Perhatikan tabel di bawah ini

No.	Aspek yang dinilai	YA	Tidak
1.			
2.			
Dst.			

Tabel di atas merupakan format penilaian unjuk kerja dalam bentuk.....

- a. Daftar cek
 - b. Angket
 - c. Pedoman penskoran
 - d. Skala rating
 - e. Diferensiasi sematik
6. Aspek yang dinilai dalam penilaian proyek meliputi kemampuan.....
- a. Hanya Relevansi
 - b. Relevansi dan keaslian
 - c. Pengelolaan, Relevansi dan keaslian
 - d. Pengelolaan dan keaslian
 - e. Pengelolaan dan Relevansi

7. Salah satu teknik penilaian produk yaitu secara analitik yang berarti...
 - a. Berdasarkan kesan keseluruhan dari produk.
 - b. Berdasarkan aspek- aspek produk.
 - c. Berdasarkan tahapan dari pembuatan produk.
 - d. Berdasarkan hasil keseluruhan dari produk.
 - e. Berdasarkan proses pembuatan dan hasil produk.
8. Tahapan dalam pelaksanaan dalam penilaian portofolio adalah....
 - a. Pengumpulan bukti produk, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi bukti capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
 - b. Pengumpulan bukti produk, pelaksanaan pembelajaran, penilaian capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
 - c. Pengumpulan bukti produk, refleksi pembelajaran, evaluasi bukti capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
 - d. Pengumpulan bukti produk, refleksi pembelajaran, penilaian capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
 - e. Pengumpulan bukti produk, refleksi pembelajaran, penilaian capaian belajar, evaluasi bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.

9. Perhatikan pernyataan di bawah ini

No.	Portofolio	Tes
1.	Penilaian diri oleh siswa menjadi tujuan	Penilaian diri oleh siswa bukan tujuan.
2.	Penilaian, pengajaran, dan pembelajaran tidak terkait.	Penilaian, pengajaran, dan pembelajaran terkait.
3.	Penilaian melibatkan guru, siswa, dan orang tua.	Proses penilaian tidak kolaboratif.
4.	Penilaian hanya mempertimbangkan hasil akhir.	Penilaian mencakup kemajuan, usaha, dan pencapaian.
5.	Siswa turut menilai perkembangan yang berlangsung selama proses pembelajaran.	Hanya guru yang menilai berdasarkan yang terbatas.

Dari pernyataan di atas yang menunjukkan perbedaan antara penilaian portofolio dengan tes adalah.....

- a. 1, 2, 4
- b. 1, 3, 5
- c. 2, 3, 5
- d. 2, 3, 4
- e. 2, 3, 5

Lampiran 8. Soal Penelitian

SOAL PENELITIAN

I. Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Tuliskan identitas anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Bacalah semua soal dengan cermat.
3. Jawaban lembar soal ini pada jawaban yang telah disediakan.
4. Identitas dan data yang anda berikan akan dijamin kerahasiannya.
5. Untuk kelancaran penelitian ini, diminta semua pertanyaan anda beri jawaban, jangan sampai ada yang terlewatkan.
6. Waktu pengerjaan soal 30 menit.
7. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kesediaan anda mengisi tes penelitian ini.

II. Soal Pertanyaan

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf : a, b, c, d, dan e yang mewakili jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.

1. Menentukan objek, membuat pedoman, menentukan secara jelas data-data, menentukan tempat objek, menentukan secara jelas bagaimana pelaksanaan dilakukan, menentukan cara dan melakukan pencatatan, membuat kesimpulan, melakukan tindak lanjut merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan.....
 - a. Penilaian Jurnal
 - b. Penilaian Observasi
 - c. Penilaian Diri
 - d. Penilaian Antar peserta didik
 - e. Wawancara
2. Perhatikan pernyataan di bawah ini
 - 1) Data yang diperoleh relatif objektif.
 - 2) Guru mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik.
 - 3) Hubungan guru dan peserta didik lebih dekat.

4) Melatih kemandirian peserta didik.

Dari pernyataan di atas yang merupakan keunggulan dari penilaian observasi adalah....

- a. 1) dan 2)
- b. 2) dan 4)
- c. 2) dan 3)
- d. 1) dan 3)
- e. 2) dan 4)

3. Penilaian diri dapat diterapkan untuk menilai pencapaian kompetensi...

- a. Pengetahuan
- b. Pengetahuan dan sikap
- c. Pengetahuan, sikap dan keterampilan
- d. Pengetahuan dan keterampilan
- e. Sikap dan keterampilan

4. Perhatikan pernyataan di bawah ini

- 1) Aspek- aspek yang mau dinilai oleh peserta didik melalui penilaian diri harus jelas.
- 2) Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian diri.
- 3) Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian diri oleh peserta didik.
- 4) Membuat kesimpulan hasil penilaian diri oleh peserta didik.

Pernyataan di atas merupakan.....

- a. Kriteria instrumen penilaian diri
- b. Prinsip penilaian diri
- c. Langkah- langkah penilaian diri
- d. Aspek penilaian diri
- e. Tahap pelaksanaan penilaian diri

5. Salah satu metode penilaian sikap yang perlu dilakukan dan dapat membantu guru melakukan penilaian secara komprehensif adalah....
- Penilaian antar peserta didik
 - Penilaian diri
 - Penilaian jurnal
 - Wawancara
 - Observasi

6. Perhatikan tabel di bawah ini

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif/Negatif)	Tindak Lanjut
1.				
2.				
Dst.				

Tabel di atas merupakan contoh dari instrumen

- Observasi
 - Penilaian Diri
 - Penilaian Proyek
 - Penilaian Portofolio
 - Penilaian Jurnal
7. Instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian jurnal berupa....
- Buku catatan harian
 - Angket
 - Lembar observasi
 - Lembar penilaian
 - Tes
8. Pengertian dari objektif tes adalah.....
- Tes tertulis yang yang pertanyaannya bersifat terbuka dimana jawabannya berbentuk uraian.
 - Tes tertulis yang pertanyaannya bersifat tertutup dimana jawabannya pasti dan singkat atau pendek.
 - Tes tertulis yang terdiri dari pokok soal dan dan pilihan jawaban.
 - Tes tertulis berupa pernyataan yang mengandung dua kemungkinan.
 - Tes tertulis yang terdiri atas dua macam kolom paralel.

9. Tingkat objektif , validitas dan reliabilitas sifat soal dari tes objektif adalah.....
- Sangat rendah
 - Rendah
 - Cukup
 - Sedang
 - Tinggi
10. Distracters, Variasi negatif, Variasi berganda dan variasi yang tidak lengkap merupakan jenis tes dalam bentuk....
- Isian
 - Pilihan ganda
 - Benar Salah
 - Jawaban Pendek
 - Menjodohkan
11. Karakteristik soal tes tertulis benar salah adalah.....
- Kemungkinan menebak jawaban yang sangat sulit.
 - Hasil- hasil pengetahuan dapat diukur secara jelas.
 - Cocok untuk soal yang jawabannya pasti.
 - Cocok mengukur kompetensi pengetahuan yang sifatnya hafalan.
 - Mudah disusun dan dapat mengungkap materi secara luas.

12. Perhatikan Pernyataan di bawah ini

- Tes dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- Dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- Pertanyaan disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan kompleks.
- Dapat mencakup semua respon.
- Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.

Dari pernyataan di atas yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas instrumen tes lisan adalah.....

- 1), 2), dan 3)
- 2), 3) dan 4)
- 3), 4) dan 5)
- 1), 3) dan 5)
- 2), 4) dan 5)

13. Salah satu hal yang dapat dijadikan acuan kualitas dalam menyusun rubrik penilaian tes lisan adalah valid yang berarti.....
- Hasil yang diperoleh dari pengukuran relatif sama.
 - Dapat mengukur kompetensi individu.
 - Dapat mengukur kompetensi yang akan diukur.
 - Dapat mengukur kompetensi kelompok.
 - Dapat mengukur semua kompetensi.
14. Tes lisan dapat digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik pada aspek...
- Keterampilan
 - Sikap
 - Pengetahuan
 - Sikap dan pengetahuan
 - Keterampilan dan pengetahuan
15. Tujuan dalam penilaian penugasan adalah ...
- Untuk pendalaman materi yang belum dipahami.
 - Untuk pendalaman materi yang belum dipelajari.
 - Untuk pendalaman materi yang sulit dipahami.
 - Untuk pendalaman materi yang telah dipelajari.
 - Untuk pendalaman materi yang akan dipelajari.
16. Pada prinsipnya penilaian melalui pendekatan penugasan adalah.....
- Menilai proses dan hasil
 - Menilai proses
 - Menilai hasil
 - Menilai analitik
 - Menilai holistik
17. Penilaian unjuk kerja dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena.....
- Hasil penilaian dapat dibandingkan antar peserta didik yang satu dengan yang lain.
 - Apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
 - Dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangan peserta didik.
 - Dapat digunakan untuk menilai semua kompetensi peserta didik.
 - Dapat menggambarkan kompetensi peserta didik.

18. Perhatikan tabel di bawah ini

No.	Aspek yang dinilai	YA	Tidak
1.			
2.			
Dst.			

Tabel di atas merupakan format penilaian unjuk kerja dalam bentuk....

- a. Daftar cek
 - b. Angket
 - c. Pedoman penskoran
 - d. Skala rating
 - e. Diferensiasi sematik
19. Pengertian dari penilaian proyek adalah.....
- a. Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode /waktu tertentu.
 - b. Kegiatan penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya sehingga sesuai tujuan.
 - c. Kegiatan penilaian yang proyeknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kompetensi pembelajaran.
 - d. Kegiatan penilaian terhadap situasi yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu yang singkat.
 - e. Kegiatan penilaian yang mementingkan kemampuan peserta didik dalam proyek yang disajikan.
20. Aspek yang dinilai dalam penilaian proyek meliputi kemampuan.....
- a. Hanya Relevansi
 - b. Relevansi dan keaslian
 - c. Pengelolaan, Relevansi dan keaslian
 - d. Pengelolaan dan keaslian
 - e. Pengelolaan dan Relevansi

21. Dalam pengembangan produk terdapat tahapan yang perlu diadakan penilaian antara lain...
 - a. Persiapan, pembuatan dan penilaian
 - b. Persiapan, pelaksanaan dan hasil
 - c. Pembuatan, penilaian dan pelaporan
 - d. Pembuatan, hasil dan pelaporan.
 - e. Pembuatan, hasil dan penilaian.
22. Salah satu teknik penilaian produk yaitu secara analitik yang berarti...
 - a. Berdasarkan kesan keseluruhan dari produk.
 - b. Berdasarkan aspek- aspek produk.
 - c. Berdasarkan tahapan dari pembuatan produk.
 - d. Berdasarkan hasil keseluruhan dari produk.
 - e. Berdasarkan proses pembuatan dan hasil produk.
23. Penilaian portofolio merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui evaluasi umpan balik yang bersifat.....

a. Tertutup	d. Akuntabel
b. Terbuka	e. Fleksibel
c. Transparan	
24. Tahapan dalam pelaksanaan dalam penilaian portofolio adalah...
 - a. Pengumpulan bukti produk, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi bukti capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
 - b. Pengumpulan bukti produk, pelaksanaan pembelajaran, penilaian capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
 - c. Pengumpulan bukti produk, refleksi pembelajaran, evaluasi bukti capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.

- d. Pengumpulan bukti produk, refleksi pembelajaran, penilaian capaian belajar, mempertahankan bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.
- e. Pengumpulan bukti produk, refleksi pembelajaran, penilaian capaian belajar, evaluasi bukti hasil belajar dan keputusan penilaian.

25. Perhatikan pernyataan di bawah ini

No.	Portofolio	Tes
1.	Penilaian diri oleh siswa menjadi tujuan	Penilaian diri oleh siswa bukan tujuan.
2.	Penilaian, pengajaran, dan pembelajaran tidak terkait.	Penilaian, pengajaran, dan pembelajaran terkait.
3.	Penilaian melibatkan guru, siswa, dan orang tua.	Proses penilaian tidak kolaboratif.
4.	Penilaian hanya mempertimbangkan hasil akhir.	Penilaian mencakup kemajuan, usaha, dan pencapaian.
5.	Siswa turut menilai perkembangan yang berlangsung selama proses pembelajaran.	Hanya guru yang menilai berdasarkan yang terbatas.

Dari pernyataan di atas yang menunjukkan perbedaan antara penilaian portofolio dengan tes adalah.....

- a. 1, 2, 4
- b. 1, 3, 5
- c. 2, 3, 5
- d. 2, 3, 4
- e. 2, 3, 5

Lampiran 9. Instrumen Hasil Penelitian

Responden	Indikator Ranah Afektif									Indikator Ranah Kognitif									Indikator Ranah Psikomotor									Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	∑	9	10	11	12	13	14	15	16	∑	17	18	19	20	21	22	23	24	25		∑
R1	1	1	1	1	1	1	0	1	7	1	1	1	0	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	21
R2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	0	1	0	0	1	4	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	19
R3	1	0	1	1	0	0	0	1	4	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	8
R4	1	0	1	0	1	1	0	1	5	0	1	0	1	1	1	0	5	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	16	
R5	1	0	0	0	1	0	0	1	3	0	1	0	1	1	0	1	0	4	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3	10
R6	1	0	1	0	0	1	0	0	3	1	0	0	0	0	1	1	0	3	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4	10
R7	1	0	1	0	1	0	0	0	3	0	0	0	1	1	0	1	0	3	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	8
R8	1	0	1	0	1	0	0	1	4	1	1	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	9
R9	0	0	1	0	0	0	0	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	5	1	1	1	1	0	1	0	0	1	6	13
R10	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	20
R11	0	0	1	1	1	0	1	0	4	1	1	0	1	1	0	1	0	5	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	15
R12	0	0	0	0	0	1	1	1	3	1	1	0	0	0	0	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	15
R13	0	0	1	1	1	0	0	0	3	0	1	1	0	1	0	0	1	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	12
R14	1	1	1	0	1	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	0	1	0	0	0	0	4	18	
R15	1	1	1	0	1	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	0	6	1	1	0	1	1	1	0	0	1	6	18	
R16	1	1	1	0	1	0	0	1	5	0	0	1	0	1	1	0	4	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	14	
R17	1	1	1	1	1	1	1	0	7	0	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4	18	
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	0	0	0	1	0	3	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	15
R19	1	0	1	0	1	0	1	1	5	1	0	0	1	1	1	0	5	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11	
R20	1	0	1	1	1	0	0	0	4	0	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6	17	
R21	1	1	1	0	0	1	0	1	5	1	0	1	0	1	0	0	3	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5	13	
R22	1	1	1	0	1	1	0	1	6	0	1	0	0	1	1	0	3	1	0	0	1	0	0	0	1	1	4	13	
R23	1	1	1	0	1	0	0	0	4	1	1	0	0	0	1	1	5	0	1	1	0	1	0	1	0	0	4	13	
R24	1	1	1	0	0	1	0	1	5	1	0	1	0	1	0	0	3	1	0	1	1	0	1	1	0	0	5	13	

R25	1	0	0	0	0	0	1	0	2	1	1	0	0	1	1	0	0	4	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	11
R26	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	12
R27	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	14
R28	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	15
R29	1	1	1	1	0	0	0	1	5	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	12
R30	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	1	1	1	0	0	0	3	0	1	0	0	0	1	1	1	1	5	11
R31	0	0	1	1	0	1	1	0	4	0	0	1	1	1	1	0	1	5	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6	15
R32	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	0	1	0	1	0	0	3	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	16
R33	1	1	0	1	1	1	1	0	6	1	1	1	1	0	1	1	1	7	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	17
R34	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	0	0	1	0	4	1	0	1	1	0	1	1	0	0	5	16

Lampiran 10. Hasil Tingkat Daya Beda

A. Uji coba 1

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
R1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
R2	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
R4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
R5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
R6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
R8	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
R9	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
R10	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
R11	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
Jumlah	8	8	7	8	7	8	8	8	9	8	7	8	9	8	7	7	7	8	7	8	8	8	9	7	9
R12	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
R13	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
R14	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
R15	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
R16	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
R17	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
R18	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
R19	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
R20	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
R21	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
R22	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
Jumlah	4	5	4	3	2	4	6	3	5	7	3	6	4	5	5	5	2	6	3	6	5	6	5	6	7
Daya Beda	0.36	0.27	0.27	0.45	0.45	0.36	0.18	0.45	0.36	0.09	0.18	0.36	0.45	0.27	0.18	0.18	0.45	0.18	0.36	0.15	0.23	0.18	0.36	0.09	0.18

Kategori	C	C	C	B	B	C	J	B	C	C	J	C	B	C	J	J	B	C	C	J	C	J	C	J	J
----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

B. Uji coba 2

Responden	10	12	15	16	18	20	22	24	25
R1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
R2	1	1	0	1	1	1	1	0	0
R3	0	0	0	1	1	1	1	1	1
R4	1	1	1	0	1	0	0	1	1
R5	0	1	0	1	0	1	1	1	1
R6	1	0	1	0	1	0	0	1	1
R7	1	1	1	1	0	0	1	0	0
R8	1	1	1	0	1	0	0	0	0
R9	0	1	0	1	0	0	1	1	0
R10	0	1	1	1	0	1	0	0	0
Jumlah	6	7	6	6	6	5	6	6	5
R11	0	0	0	0	0	1	1	0	0
R12	0	0	1	0	1	0	0	0	0
R13	1	0	0	0	0	0	0	0	1
R14	0	1	0	0	0	0	0	0	1
R15	0	0	0	0	0	0	0	1	0
R16	0	0	0	0	0	0	0	1	0
R17	0	0	0	1	0	0	0	0	0
R18	0	0	0	0	0	1	0	0	0
R19	1	0	0	0	0	0	0	0	0
R20	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Jumlah	2	1	1	1	1	2	2	2	2
Daya Beda	0.40	0.60	0.50	0.50	0.50	0.30	0.40	0.40	0.30
Kategori	C	B	B	B	B	C	C	C	C

Keterangan :
1. B = Baik
2. C = Cukup
3. J = Jelek

Lampiran 11. Hasil Tingkat Kesukara

A. Uji coba 1

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
R1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
R2	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
R4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1
R5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
R6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
R8	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
R9	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
R10	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
R11	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
R12	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
R13	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
R14	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
R15	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
R16	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
R17	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
R18	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
R19	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
R20	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
R21	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
R22	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
Jumlah	12	13	10	11	9	12	15	10	14	16	10	14	13	13	12	14	8	14	10	15	11	14	14	13	16
Kesukaran	0.54	0.59	0.41	0.45	0.40	0.54	0.68	0.45	0.63	0.72	0.45	0.63	0.59	0.59	0.54	0.63	0.36	0.63	0.45	0.68	0.45	0.63	0.63	0.59	0.72
Kategori	S	M	S	M																					

B. Uji coba 2

Responden	10	12	15	16	18	20	22	24	25
R1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
R2	1	1	0	1	1	1	1	0	0
R3	0	0	0	1	1	1	1	1	1
R4	1	1	1	0	1	0	0	1	1
R5	0	1	0	1	0	1	1	1	1
R6	1	0	1	0	1	0	0	1	1
R7	1	1	1	1	0	0	1	0	0
R8	1	1	1	0	1	0	0	0	0
R9	0	1	0	1	0	0	1	1	0
R10	0	1	1	1	0	1	0	0	0
R11	0	0	0	0	0	1	1	0	0
R12	0	0	1	0	1	0	0	0	0
R13	1	0	0	0	0	0	0	0	1
R14	0	1	0	0	0	0	0	0	1
R15	0	0	0	0	0	0	0	1	0
R16	0	0	0	0	0	0	0	1	0
R17	0	0	0	1	0	0	0	0	0
R18	0	0	0	0	0	1	0	0	0
R19	1	0	0	0	0	0	0	0	0
R20	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Jumlah	8	8	7	7	7	7	8	8	7
Kesukaran	0.4	0.4	0.35	0.35	0.35	0.35	0.4	0.4	0.35
Kategori	S	S	S	S	S	S	S	S	S

Keterangan :
 1. M = Mudah
 2. S = Sedang

Lampiran 12. Hasil Pengecoh (Distraktor)

Rsp	1					2					3					4					5				
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
R1		1						1					1				1				1				
R2					1					1			1						1		1				
R3		1							1			1								1				1	
R4		1							1				1				1					1			
R5		1					1					1					1						1		
R6		1				1								1			1								1
R7	1								1				1					1			1				
R8		1							1				1				1				1				
R9		1							1				1				1				1				
R10		1							1			1					1				1				
R11				1		1							1					1					1		
R12					1				1			1						1			1				
R13				1					1				1					1							1
R14			1							1		1						1					1		
R15				1					1			1						1							1
R16					1				1			1						1			1				
R17					1	1						1					1								1
R18		1							1				1				1						1		
R19		1				1							1				1								1
R20				1					1						1						1				
R21		1				1						1					1								1
R22		1							1				1				1								1
Jmlh.	1	12	1	4	4	5	1	1	13	2	1	9	10	1	1	1	11	8	1	1	9	1	4	1	7
Prsnt.	4,5%	-	4,5%	18,1%	18,1%	22,7%	4,5%	4,5%	-	9,1%	4,5%	40,9%	-	4,5%	4,5%	4,5%	-	36,3%	4,5%	4,5%	-	4,5%	18,1%	4,5%	31,8%

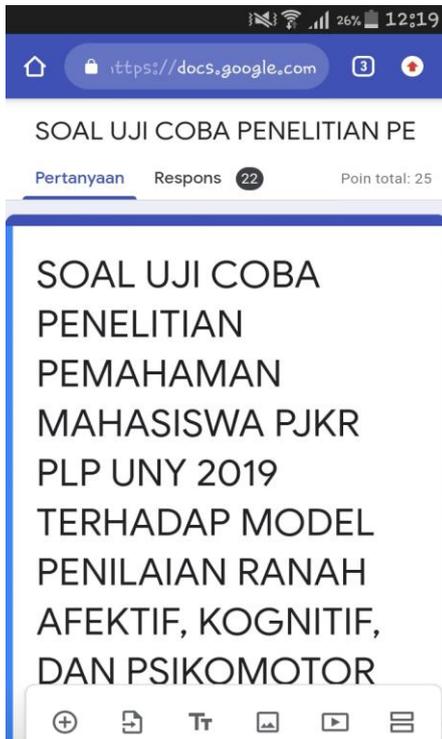
Rsp	6					7					8					9					10				
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
R1					1	1							1						1				1		
R2					1					1		1							1			1			
R3	1								1					1						1			1		
R4					1	1									1					1			1		
R5				1		1							1							1			1		
R6		1						1					1						1				1		
R7					1	1					1							1				1			
R8					1	1						1						1						1	
R9					1	1						1								1			1		
R10					1	1							1							1			1		
R11	1					1						1								1			1		
R12	1					1							1			1						1			
R13					1	1						1								1	1				
R14	1							1				1	1							1			1		
R15					1	1						1								1			1		
R16					1	1		1					1			1						1			
R17		1						1					1				1					1			
R18					1			1						1						1		1			
R19					1	1						1								1			1		
R20			1				1						1							1	1				
R21	1					1							1				1					1			
R22	1					1						1					1					1			
Jmlh.	6	2	1	1	12	15	1	5	1	1	1	10	10	1	1	2	3	2	1	14	2	2	16	1	1
Prsnt.	27,2%	9,1%	4,5%	4,5%	-	-	4,5%	22,7%	4,5%	4,5%	4,5%	-	45,4%	4,5%	4,5%	9,1%	13,6%	9,0%	4,5%	-	9,1%	9,1%	-	4,5%	4,5%

Rsp	11					12					13					14					15				
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
R1			1					1					1					1				1			
R2					1	1							1					1					1		
R3					1	1							1					1				1			
R4					1	1							1					1				1			
R5	1					1							1				1					1			
R6				1		1								1						1		1			
R7		1					1						1			1									1
R8			1						1				1					1					1		
R9					1	1							1					1				1			
R10					1	1							1					1				1			
R11					1		1						1						1					1	
R12			1							1			1						1			1			
R13			1							1					1			1				1			
R14					1	1							1						1					1	
R15			1					1							1				1				1		
R16			1			1							1						1			1			
R17					1	1									1				1			1			
R18			1			1								1					1				1		
R19					1	1								1					1				1		
R20			1			1							1						1			1			
R21			1			1						1							1			1			
R22					1		1						1							1			1		
Jmlh.	1	1	9	1	10	14	3	2	1	2	1	1	13	3	4	1	1	13	6	1	5	12	1	3	1
Prsnt.	4,5%	4,5%	40,9%	4,5%	-	-	13,6%	9,1%	4,5%	9,1%	4,5%	4,5%	-	13,6%	18,1%	4,5%	4,5%	-	27,2%	4,5%	22,7%	-	4,5%	13,6%	4,5%

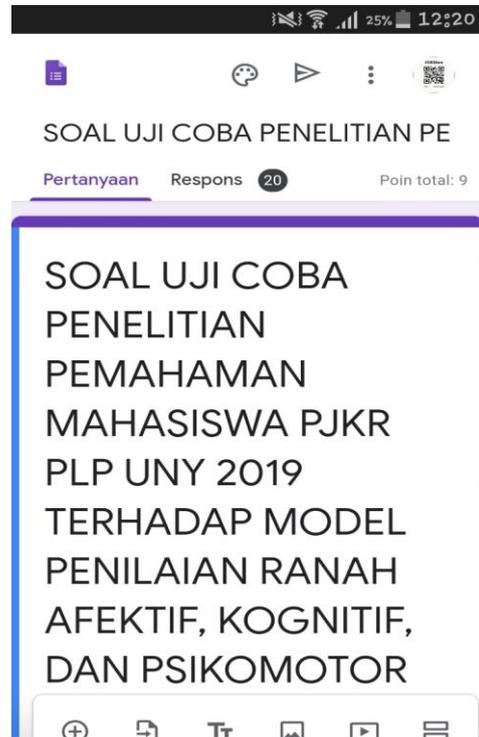
Rsp	16					17					18					19					20				
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
R1	1							1					1			1					1				
R2	1						1						1			1							1		
R3	1						1						1			1							1		
R4	1					1							1			1							1		
R5				1		1							1			1							1		
R6	1						1						1			1							1		
R7	1						1						1			1							1		
R8			1			1							1					1					1		
R9	1						1						1							1					1
R10	1						1						1							1	1				
R11	1						1							1		1							1		
R12			1							1		1				1							1		
R13	1								1				1			1							1		
R14	1					1								1		1							1		
R15		1				1						1					1						1		
R16	1							1					1			1							1		
R17			1				1							1	1	1							1		
R18			1					1					1			1							1		
R19				1				1					1						1		1				
R20			1			1						1				1							1		
R21	1					1							1					1			1				
R22	1					1					1							1					1		
Jmlh.	14	1	5	1	1	8	8	4	1	1	1	3	1	14	3	10	6	3	1	2	4	1	14	2	1
Prsnt.	-	4,5%	22,7%	4,5%	4,5%	36,3%	-	18,1%	4,5%	4,5%	4,5%	13,6%	4,5%	-	13,6%	-	27,2%	13,6%	4,5%	9,1%	18,1%	4,5%	-	9,1%	4,5%

Rsp	21					22					23					24					25				
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
R1	1							1						1											
R2	1							1						1											
R3				1				1						1											
R4	1							1						1											
R5	1							1						1											
R6	1							1						1											
R7	1							1						1							1				
R8	1							1						1											
R9					1					1				1						1					
R10		1				1								1						1					
R11	1							1						1						1					
R12					1		1							1						1					
R13		1						1								1	1								
R14	1							1						1						1					
R15		1													1										
R16	1													1						1					
R17		1						1						1						1					
R18					1	1								1								1			
R19			1							1				1								1			
R20		1						1							1										
R21	1							1						1											
R22		1						1						1											
Jmlh.	11	6	1	1	3	2	2	14	1	1	3	14	2	1	2	6	13	1	1	1	2	16	2	1	1
Prsnt.	-	27,2%	4,5%	4,5%	13,6%	9,1%	9,1%	-	4,5%	4,5%	13,6%	-	9,1%	4,5%	9,1%	27,27%	-	4,5%	4,5%	4,5%	9,1%	-	9,1%	4,5%	4,5%

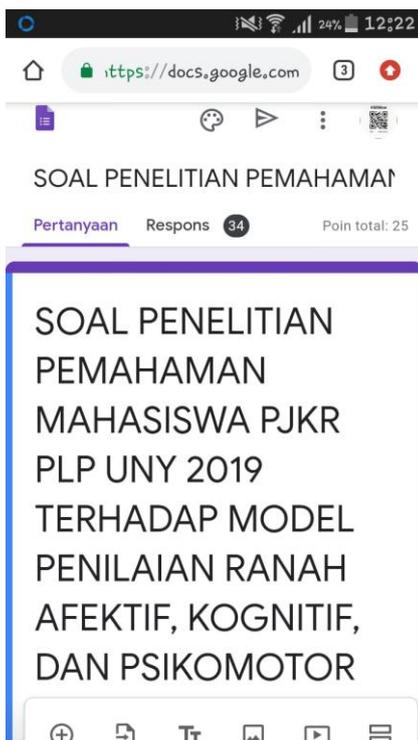
Lampiran 13. Dokumentasi



1. Uji coba penelitian 1



2. Uji coba penelitian 2



3. Hasil penelitian

